

SKRIPSI

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM OLEH “RESINTEL
COMMUNITY” TERHADAP PERILAKU SOSIAL NARAPIDANA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUTAN KELAS IIB
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

NUR FADILAH
NIM: 17.3200.005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM OLEH “RESINTEL
COMMUNITY” TERHADAP PERILAKU SOSIAL NARAPIDANA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RUTAN KELAS IIB
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NUR FADILAH
NIM:17.3200.005

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nur Fadilah

Judul Penelitian : Bimbingan dan Konseling Islam oleh
 “Resintel Community” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang

NIM : 17.3200.005

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
 B-2933/In.39.7/PP.00.9/10/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)

NIP : 19830420 200801 2 010

Pembimbing Pendamping : Sulvinajayanti, M.I.Kom. (.....)

NIP : 19880131 201503 2 006

Mengetahui:
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


 Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
 NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang

Nama : Nur Fadilah

NIM : 17.3200.005

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

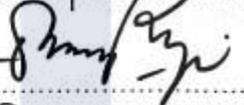
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-2933/In.39.7/PP.00.9/10/2020

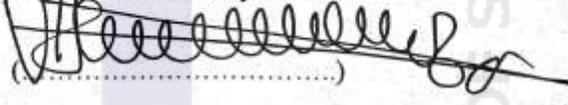
Tanggal Kelulusan : 12 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

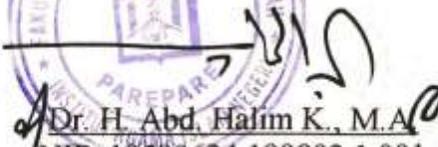
Dr. Zulfah, M.Pd. (Ketua) 

Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Sekretaris) 

Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. (Anggota) 

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. (Anggota) 

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسَنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Zulfah, M.Pd dan ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A, sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi ini.

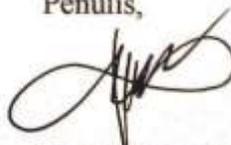
4. Ibu Dr. Hj. Darmawati, M.Pd. selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingan dan arahnya selama proses perkuliahan bagi saya selaku anak bimbingannya, baik dalam proses perkuliahan maupun tentang diluar perkuliahan serta para Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan kontribusi ilmu dibidangnya masing-masing.
5. Muhammad Haramain, M. Sos. I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala motivasi dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan..
6. Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses penelitian.
7. Sahabat seperjuangan pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2017, teman angkatan 18 Animasi IAIN Parepare, serta teman KPM Desa Majennang Kecamatan Suppa, serta kepada pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Juli 2021
13 Zulhijjah 1442 H

Penulis,



NUR FADILAH
NIM: 17.3200.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

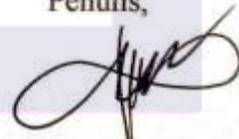
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Fadilah
NIM : 17.3200.005
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 25 Desember 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juli 2021

Penulis,



NUR FADILAH
NIM: 17.3200.005

ABSTRAK

Nur Fadilah, *Bimbingan dan Konseling Islam Oleh Resintel Community terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang* (Dibimbing oleh Zulfah dan Sulvinajayanti)

Narkoba dapat merugikan dan menimbulkan dampak perilaku sosial yang luas. *Resintel community* merupakan komunitas rehabilitasi mandiri untuk mengembalikan perilaku abnormal, serta membimbing para napi dalam hal intelektual, mental, spiritual serta keagamaan, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk layanan dan menggambarkan dampak layanan bimbingan dan konseling Islam oleh “*Resintel Community*” terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Pinrang.

Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi; Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Peneliti menggunakan teori bimbingan dan konseling Islam dan teori behavioristik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk layanan secara kelompok melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut; *Morning Meeting, Morning Briefing, Encounter Group, Static Group, P.A.G.E Group (Peer Accountability Group Evaluation), Seminar, Sport and Recreation, Function, Religius Session*; Revolusi Spiritual, Intelektual dan mental serta Terapi Sosial. (2) Dampak layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut; a. Meningkatnya nilai religious, b. Sopan Santun, c. Mampu berkomunikasi dengan baik dan d. perilaku Sosial lebih terkontrol.

Kata Kunci: Narkoba; Perilaku Sosial; *Resintel Community*; Rumah Tahanan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Relevan	9
2.2 Tinjauan Teori.....	13
2.2.1 Teori Bimbingan Konseling Islam.....	13
2.2.2 Teori Behavioristik.....	24
2.3 Tinjauan Konseptual	25
2.4 Resintel Community.....	37
2.5 Kerangka Pikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	61
3.3 Fokus Penelitian.....	66
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	66
3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	67
3.6 Teknik Analisis Data.....	69
3.7 Teknik Pengelolaan Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Bentuk Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh “ <i>Resintel Community</i> ” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang.....	70
4.2 Dampak Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh “ <i>Resintel Community</i> ” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang	86
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	92
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
2.4.7	Daftar Nama Anggota Resintel Community	55
3.1	Jumlah Pegawai Rutan	61
3.2	Tingkat pendidikan	61
3.3	Jumlah Penghuni Rutan	62
3.4	Jumlah Tahanan Kasus Narkoba Tahun 2021	63
4.1	Jadwal Kegiatan Resintel Community	76



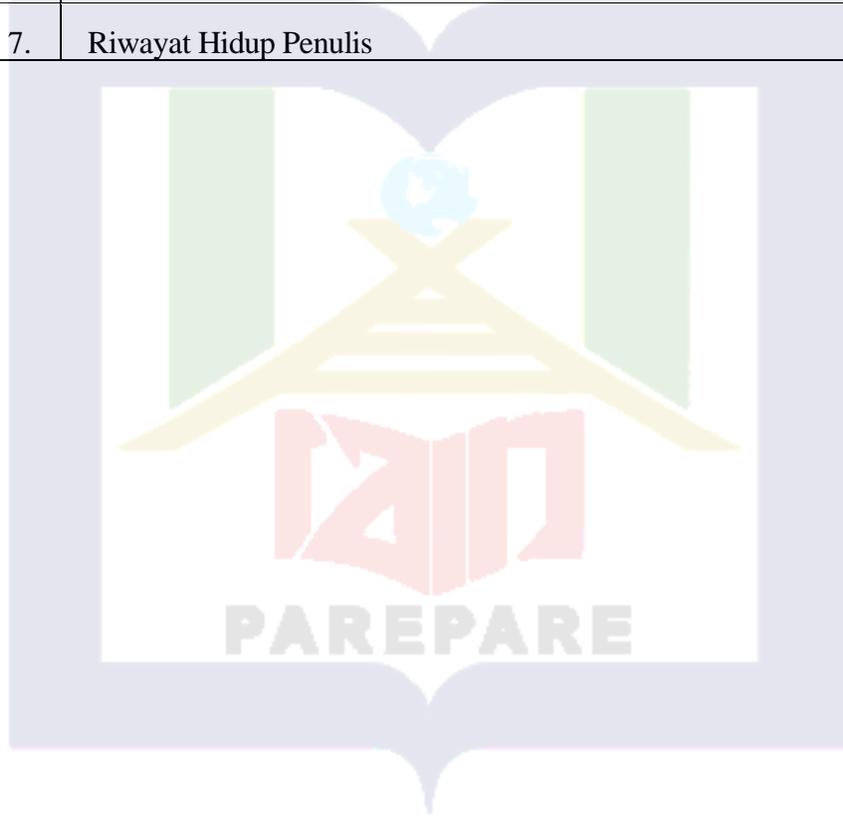
DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.4	Hirarki PC	52
2.5	Kerangka Pikir	58



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Keterangan Wawancara
3.	Surat Izin Penelitian IAIN Parepare
4.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Daerah
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan¹. Narkotika dan obat-obatan terlarang atau narkoba pada prinsipnya adalah zat yang apabila digunakan baik dengan cara diminum, dihirup, dihisap, disuntik maka akan memberikan pengaruh yaitu positif kecil dan negatif yang sangat besar pada jasmani dan rohani pemakainya. Pada awalnya narkotika hanya digunakan sebagai alat bagi ritual keagamaan dan disamping itu juga dipergunakan untuk pengobatan, adapun jenis narkotika pertama yang digunakan pada mulanya adalah candu atau lazim disebut sebagai madat atau opium. Disisi lain, zat-zat narkotika yang semula ditunjukkan untuk kepentingan pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis-jenis narkotika dapat diolah sedemikian banyak serta dapat pula disalahgunakan fungsinya.

Menurut UU RI No.22 Tahun 1997 tentang narkotika pada pasal 1 mendefinisikan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang bukan tanaman baik sintesis maupun atau buatan maupun semisintetis atau campuran yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan². Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain-lain.

¹Andi Hamza, 'Kejahatan Narkotika Dan Psicotropika' Jakarta: Sinar Grafika (2009),h. 122.

²Natriana Bauraja, 'Bimbingan Konseling Islam dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Palopo' Palopo:IAIN Palopo (2019),h.1

sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba³.

Dalam perspektif Islam, narkoba merupakan salah satu jenis dari khamar dikarenakan dapat menyebabkan kehilangan kesadaran bagi pengguna. Ketika sesuatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya maka sesuatu haram baginya untuk di gunakan. Dalam Islam juga dijelaskan pada QS.Al-Baqarah(2) 219 :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ

الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan⁴.

Berdasarkan ayat di atas, sudah tidak diragukan bahwa minum khamar itu berbahaya bagi kesehatan, akal pikiran dan urat syaraf, serta harta benda dan keluarga. Minum khamar sama dengan menghisap candu, narkoba, dan obat-obatan terlarang (narkoba) yang menimbulkan ketagihan. Seseorang yang telah ketagihan minum khamar, baginya tidak ada nilainya harta benda, berapa saja harga khamar itu akan dibelinya Istilah "Narkoba" baru muncul kira-kira sekitar tahun 1998 karena banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkoba dan bahan bahan adiktif atau obat-obat adiktif yang terlarang. Oleh karena itu untuk memudahkan berkornunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong

³Soedjono Dirdjosiswono, 'Hukum Narkotika Indonesia' Bandung: Citra Aditya Bakri (2000),h.41

⁴Departemen Agama RI, 'Al-Quran dan Terjemahannya' Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2019),h.46

panjang maka kata narkotika, psicotropika dan bahan-bahan adiktif yang terlarang disingkat menjadi narkoba.

Selain berdasarkan ayat di atas, juga terdapat penjelasan terkait haramnya mengkonsumsi narkoba yang ada dalam beberapa hadits, diantaranya hadis Riwayat Bukhari dan Muslim serta hadis Ibnu Majah.

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Artinya:

Barang siapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka jahanam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barang siapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap di tangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka jahanam dalam keadaan kekal selama-lamanya. Dan barang siapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada di tangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka jahanam dalam keadaan kekal selama-lamanya. (Hadis riwayat Bukhari 5778 dan Muslim 109)⁵

Hadis ini menunjukkan ancaman yang sangat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadis ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba. Adapun hadis riwayat Ibnu Majah, yaitu :

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

لا تضررو ولا تضرار

⁵Ibnu Hajar AlAsqalani, 'Fathul Bahri Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari' Jakarta: Pustaka Azzam, (2011), h.459, Muhammad Fuad Abdul Baqi, 'Shahih Muslim' Jakarta: Pustaka As-sunnah, (2010), h.168

Terjemahnya :

Tidak boleh memberikan dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya.⁶

Pada dasarnya, Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa seorang muslim sehingga sampai dilarang keras berbagai konsumsi yang haram seperti narkoba. Namun demikian karena pengaruh lingkungan yang kurang baik dan tidak terdidik, anak-anak muda saat ini mudah terpengaruh dengan gelamornya dunia tanpa memikirkan dampak yang terjadi sehingga mereka pun terpengaruh dengan teman-temannya maupun lingkungan pergaulannya.

Penyalahgunaan narkoba semakin marak terjadi. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan, terutama menimpa generasi remaja sehingga dapat merugikan bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan berbagai dampak yang tidak baik yaitu dapat mengakibatkan adiksi atau ketagihan yang berakibat fatal apabila narkoba di gunakan terus menerus. Apabila telah mengkonsumsi narkoba secara terus menerus maka akan merugikan kesehatan dan menimbulkan dampak perilaku sosial yang luas. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

Salah satu kunci dari penanganan awal ketergantungan narkoba yaitu rehabilitasi narkoba yang harus dilakukan sedini mungkin. Untuk itu diperlukan psikiater atau ahli adiksi yang dapat menangani masalah ketergantungan narkoba. Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan menganggap bahwa Warga Binaan Pemasarakatan sebagai insan dan sumber daya manusia harus diperlakukan dengan baik dan manusiawi dalam satu sistem pembinaan yang terpadu;

⁶HR Ibnu Majah Nomor 2340 dikutip dari Sunan Ibnu Majah, (1990)h. 737

Perlakuan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem kepenjaraan tidak sesuai dengan sistem pemasyarakatan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan bagian akhir dari sistem pidana. Sistem pemasyarakatan menurut UU 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan merupakan rangkaian penegakan hukum yang bertujuan agar warga binaan pemasyarakatan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab⁷.

Rumah tahanan negara (rutan) sebagai wadah yang disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan membina anggota masyarakat yang melanggar hukum yang telah divonis, salah satunya penyalahgunaan narkoba. Rumah Tahanan kelas IIB Pinrang juga di dominasi oleh napi kasus narkoba. Menurut Karutan pinrang, sedikit banyaknya 67% penghuni rutan adalah napi kasus narkoba. Warga binaan Pinrang mencapai 345 orang dimana pria sebanyak 322 orang sedangkan wanita sebanyak 23 orang. Oleh karena itu, kepala rumah tahanan negara kelas IIB Pinrang beserta jajarannya berinisiatif membangun komunitas rehabilitasi narkoba, khususnya bagi mereka yang saat ini tengah menjalani pidana di rutan pinrang, yakni komunitas resintel atau *resintel community*.

Resintel community merupakan komunitas rehabilitasi mandiri yang dikhususkan untuk para napi yang terlibat kasus narkoba. Komunitas ini bertujuan untuk mengembalikan perilaku-perilaku abnormal menjadi normal, memanusiakan manusia serta membimbing para napi ke jalan yang benar. Artinya, pada komunitas ini, napi akan dibimbing dalam hal intelektual, mental terlebih lagi spiritual serta keagamaan, yang dapat mempengaruhi perilaku sosial mereka. Secara tidak langsung, napi penyalahgunaan narkoba termasuk orang-orang yang telah mengalami

⁷Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 15 Tentang Pemasyarakatan' Jakarta: Soeharto (1995)

penyimpangan sosial. Kategori perilaku menyimpang yang dilakukan oleh napi tersebut adalah tindakan yang asosial atau anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kebiasaan umum. Bentuk tindakan sosial itu antara lain; menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, minum-minuman keras, menggunakan narkoba atau obat-obat berbahaya, penyimpangan seksual dan sebagainya⁸. Maka dari itu pembinaan itu diharapkan agar para narapidana mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan pembinaan di lembaga pemasyarakatan bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana, tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan setelah bebas dengan hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar. Oleh karena itu, komunitas rehabilitasi narkoba ini tentu mempunyai berbagai macam cara atau strategi dalam membimbing dan mengkonseli para napi yang terjerat kasus narkoba. Komunitas ini juga menerapkan bimbingan konseling Islam yang juga merupakan salah satu bentuk layanan mereka dalam membantu para napi untuk kembali menjadi masyarakat seutuhnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Rumah Tahanan Pinrang juga didominasi oleh pelaku kasus narkoba. Menurut Karutan, sedikit banyaknya 67% penghuni Rutan adalah warga binaan kasus narkoba. Saat ini, warga binaan Rutan Pinrang yang terjerat kasus narkoba sebanyak 225 orang, di antaranya 218 pria dan 7 wanita. Maka dari itu, konselor disini dan beberapa staf menyatakan bahwa segala kegiatan yang menunjang kesembuhan klien telah diprogramkan dengan baik dan dengan beberapa pertimbangan pula salah satu program yang dilakukan ialah program bimbingan dan konseling Islam disini pasien diarahkan pada perubahan yang lebih baik, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan perubahan-perubahan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana bimbingan konseling islam yang konselor terapkan kepada para napi atau klien. Program

⁸Narwoko dan Suyanto, 'Sosiologi Teks Pengantardan Terapan' Jakarta:Kencana Prenada Media Group (2007),h.101

kegiatan seperti apa yang mereka gunakan dalam membimbing dan mengkonseli secara islami kepada para napi yang terjerat kasus narkoba .Maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian dan penelitian mengenai hal tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang **“Bimbingan dan Konseling Islam oleh “Resintel Community” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan intisari yang di jadikan sebagai pokok permasalahan dalam penulisan proposal skripsi yang berjudul **“Bimbingan dan Konseling Islam oleh “Resintel Community” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang”**

Dengan demikian sub masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *“Resintel community”* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di rutan kelas IIB Kabupaten Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimanadampak layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *“Resintel community”* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di rutan kelas IIB Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menggambarkan bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *“Resintel community”* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk menggambarkan dampak layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *“Resintel community”* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba di Rutan kelas IIB Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

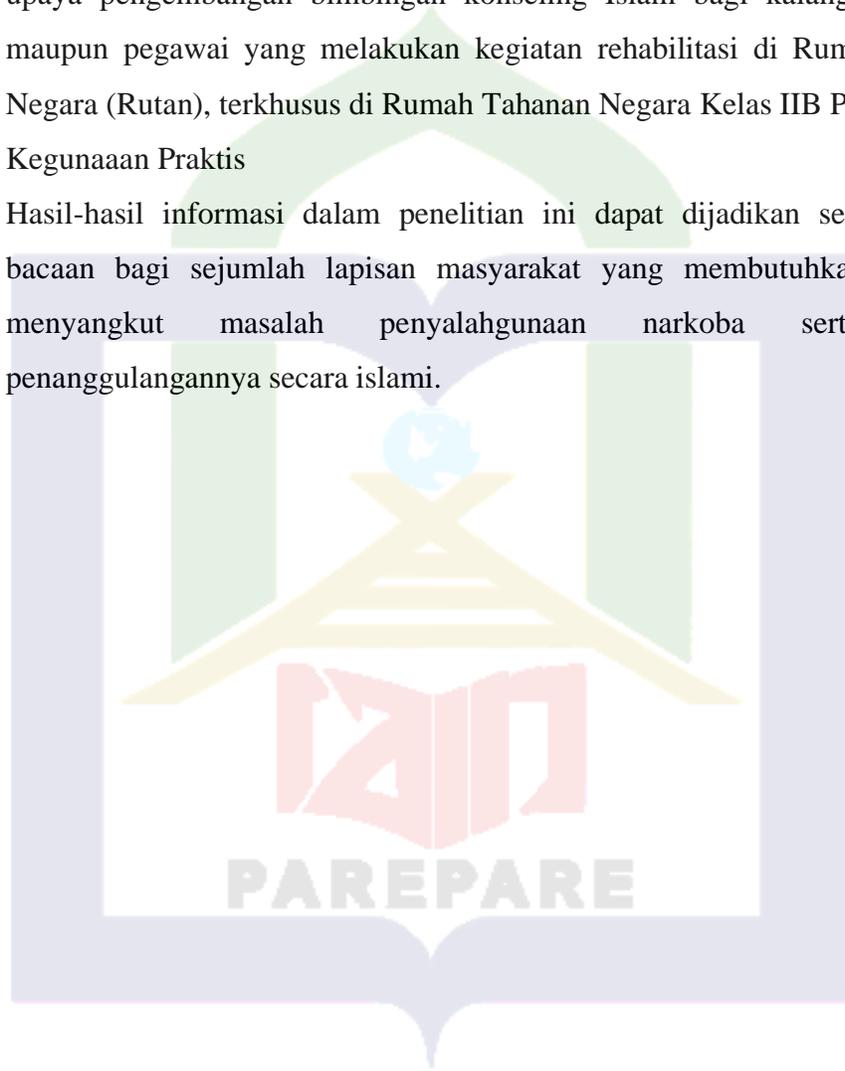
Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan bimbingan konseling Islam bagi kalangan konselor maupun pegawai yang melakukan kegiatan rehabilitasi di Rumah Tahanan Negara (Rutan), terkhusus di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil-hasil informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi sejumlah lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi menyangkut masalah penyalahgunaan narkoba serta dengan penanggulangannya secara islami.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan peneliti teliti, antara lain :

Khoirotun Nafiah, melakukan penelitian tentang efektivitas bimbingan konseling terhadap klien rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi yang bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan, faktor dan efektivitas dalam bimbingan konseling terhadap pasien rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bersifat naturalistik⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang berada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi meliputi segala aspek yang berada didalamnya, yaitu P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Bentuk kegiatan bimbingan konseling meliputi 3 hal yaitu bimbingan konseling individu bimbingan konseling kelompok bimbingan konseling keluarga¹⁰. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi, yaitu Perencanaan yang meliputi jumlah konselor dan jumlah klien. Selanjutnya, implementasi yang meliputi metode dan jam pelaksanaan, serta evaluasi. Ukuran Efektivitas di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi ialah kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang

⁹ Burhan Bungin, 'Metode Penelitian Kualitatif' Jakarta:Rajawali Grafindo Persada (2011),h. 37.

¹⁰ Khoirotun Nafiah, 'Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap Klien Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi' Program Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi (2020),h.81.

tepat, tersedianya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat sangat mendidik.

Nutriana, melakukan penelitian tentang bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan mental napi yang terlibat penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas IIA Kota Palopo yang bertujuan untuk mengetahui keadaan mental penyalahgunaan narkoba dan pelaksanaan bimbingan konseling bagi napi yang terlibat penyalahgunaan narkoba di Lapas Kelas II A Kota Palopo dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum keadaan mental penyalahgunaan narkoba yang ada di Lapas kelas II A kota Palopo ini berbeda-beda karena secara teoritis telah diketahui bersama bahwa beberapa gangguan jiwa yang dialami oleh penyalahgunaan narkoba, di antaranya gangguan mental organik seperti *delirium* yaitu gangguan terhadap hambatan fungsi kognitif. *Demensia* yaitu gangguan kognitif tanpa gangguan kesadaran contohnya gangguan intelegensi, belajar dan daya ingat, bahasa, pemecahan masalah, orientasi, persepsi, perhatian dan konsentrasi, penyesuaian dan kemampuan bersosialisasi. *Amnesia*, ditandai dengan gangguan mempelajari hal-hal baru atau mengingat hal-hal baru yang telah dipelajari. *Gangguan kepribadian anti sosial*, ditandai dengan perilaku berbohong, membolos, kabur dari rumah, berkelahi, dan berbagai aktivitas ilegal lainnya¹¹. Kemudian, pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi para napi dilakukan dengan pelaksanaan pembinaan mental bagi para napi termasuk napi penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Pembinaan mental napi secara keseluruhan bertujuan untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku napi melalui bimbingan mental sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan¹².

¹¹Nutriana, 'Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Kota Palopo' Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2019),h.63.

¹²Nutriana, 'Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Kota Palopo' Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2019),h.63.

Wildah Andriani, melakukan penelitian terkait bimbingan Islam dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Islam, materi yang diberikan dalam bimbingan Islam, metode yang dilakukan pembimbing untuk memberikan bimbingan Islam terhadap warga binaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun hasil penelitian ini bahwa, pelaksanaan bimbingan Islam dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba ini berupa ceramah, membaca al-Qur'an, Dzikir dan Do'a, bimbingan kepribadian dan kemandirian. Kemudian materi yang diberikan dalam bimbingan Islam yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Sedangkan metode bimbingan Islam yaitu konseling Direktif dan konseling Nondirektif. Sehingga sebagian warga binaan wanita sangat terlihat sekali perubahan pada dirinya, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik serta banyak sekali kreativitas yang bisa dilakukan untuk membuka peluang usaha setelah bebas nanti dari Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan¹³.

Fakhrurrazi, melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin yang bertujuan untuk mengetahui mengenai pelaksanaan pembinaan bimbingan keagamaan, menggali permasalahan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Lapas Kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin terlaksana dengan baik dan mendapatkan sambutan yang positif dari warga binaan. Bentuk dari bimbingan keagamaan tersebut meliputi; ceramah agama, pembelajaran *alquran* dan kandungannya, tahfidz alquran, konsultasi atau konseling individual, bimbingan salat berjamaah, perpustakaan buku keagamaan, buletin, dan momentum peringatan hari-hari besar Islam, seperti *Maulid*,

¹³Wildah Andriani, 'Bimbingan Islam dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan' Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (2020), h.83.

Isra' dan Mikraj, *nisfu sya'ban*, kegiatan bulan suci Ramadhan, seperti pesantren kilat, bimbingan puasa, salat taraweh, kultum, tadarus *alquran* buka bersama dan refleksi hari raya *Id Al-Fitri* dan *Id Al-Adha*. Faktor penunjang kegiatan keagamaan ialah kebijakan Lapas, lengkapnya sarana dan prasarana, Pembina profesional, dan ketersediaan buku-buku agama. Faktor tersebut harus bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Sedangkan faktor yang menghambat adalah faktor keamanan, kurangnya kemauan dan kesadaran dari warga binaan, dan kesulitan mereka dalam memahami materi. Penghambat ini haruslah diatasi dengan pemaksimalan faktor penunjang dan kerjasama yang solid antar dan inter Pembina dan warga binaan. Hasil yang dicapai dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh Lapas Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman, serta pengamalan keagamaan warga binaan, adanya ketenangan jiwa, perubahan akhlak, melahirkan kader-kader da'i, dan adanya perubahan aqidah atau pengislaman. Hasil ini merupakan bukti dari kesuksesan bimbingan keagamaan yang telah diberikan, dan diharapkan bimbingan ini bisa terjaga serta menjadi lebih membanggakan lagi pada periode selanjutnya¹⁴.

M. Mizan Azrori Zain, melakukan penelitian terkait pembinaan narapidana narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi yang bertujuan ingin mengetahui bagaimana pembinaan narapidana narkoba, penerapan hukuman disiplin bagi warga binaan pemsarakatan yang melanggar tata tertib, kendala yang menghambat lembaga pemsarakatan dalam menerapkan tata tertib warga binaan dengan menggunakan pendekatan *yuridis emperis*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, hasil dan kesimpulan: Pertama, untuk pembinaan terhadap warga binaan pemsarakatan (WBP) narkoba di lapas Jambi hanya dibedakan bagi mereka yang hukumannya diatas lima tahun, kaitannya yaitu ketika mengurus integrasi (PB) pembebasan bersyarat merka mendapatkan kewajiban, yaitu berupa penyuluhan, motivasi, dan pendampingan. Kedua, upaya atau hambatan yang

¹⁴ Fakhurrrazi, 'Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Narapidana di Lembaga Pemsarakatan Klas IIA Teluk Dalam Banjarmasin' Banjarmasin: IAIN antasari press (2014), h.80.

dilakukan petugas lapas kelas IIA Jambi dalam pembinaan narapidana narkoba dan masih kekurangan konselor yaitu pendamping narapidana dan VCT kegiatan konseling yang menyediakan dukungan psikologis, informasi dan pengetahuan, perawatan bagi penderita HIV/AIDS¹⁵.

Perbedaan penelitian sekarang ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitiannya dimana penelitian-penelitian sebelumnya itu subjeknya adalah petugas atau staff langsung dari kantor tersebut seperti Rumah Tahanan Negara atau Lembaga Pemasyarakatan dengan pembimbing agama yang bekerja di suatu lembaga tersebut, sedangkan penelitian saya yang membimbing dan mengkonseli para narapidana adalah berasal dari sebuah komunitas yang belum di miliki oleh beberapa lembaga-lembaga pemasyarakatan yang ada walaupun objek dari penelitian itu sendiri sama yaitu, narapidana penyalahgunaan narkoba.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Islam adalah pemberian bantuan bimbingan atau arahan dengan materi tauhid dan ibadah terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat¹⁶. Bimbingan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohania dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya¹⁷.

¹⁵M. Mizan Azrori Zain, 'Pembinaan Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi' Program Studi Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), h.64.

¹⁶Thoharin Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 19.

Menurut Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁸. Bimbingan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi dirinya karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan bimbingan atau arahan secara tauhid dan ibadah kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan kehidupan keagamaan seperti kesulitan melaksanakan shalat, puasa sunnat serta membaca al-Qur'an agar senantiasa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut pandangan Islam konseling diartikan dalam bahasa arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah* kata bimbingan disebut alat-Taujih sehingga disebut *at-taujih wal irsyad* atau *at-taujih wal istisyarah*. Secara etimologi kata *al-irsyad* berarti alhuda, *addalalaah* yang artinya bahasa Indonesia petunjuk sedangkan *al istisyarah* berarti talaba minhal-masyurah/an-nasihah yang berarti meminta nasihat atau konsultasi.

Konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan rida Allah SWT¹⁹. Konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan

¹⁸Aunur Rahim Faqih dalam M Fuad Anwar, Landasan *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 16.

¹⁹Hamdani, 'Bimbingan Dan Penyuluhan'Bandung : CV Pustaka setia(2012) hlm 255

dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan dan rida Allah SWT. Aunur Rahim fiqih menjelaskan, bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat²⁰

1. Ciri-ciri Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan Islam mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bimbingan lain pada umumnya. Ciri-ciri bimbingan Islam yang sangat mendasar adalah²¹; Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para nabi, rasul dan para ahli warisnya, hukum konselor memberikan konseling kepada konseli atau klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahwa konseling merupakan ibadah, akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun konseli/klien dan Allah menghukum mereka sebagai orang yang mendustakan agama (kafir), melanggar agama dengan sengaja, dan terangterangan (dzalim), mengaggap mudah dan mengabaikan agama (fasiq), sistem konseling Islam dimulai dengan pengarahan kepada kesadaran rohani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakuakn proses terapi dengan membersihkan dan mesucikan sebab-sebab terjadinya penyimpanganpenyimpangan. Setelah tampak cahaya kesucian di dalam dada, akal fikiran dan kejiwaan, baru proses pembinaan dilakukan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan secara esensial dan diiringi dengan *Al-Hikmah*, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi didalam hidup dan kehidupan, konselor sejati dan utama adalah mereka yang didalam konseling dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an. Dari ciri-ciri di

²⁰Mellyarti syarif, 'Pelayanan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Terdapa Pasien'(Kementerian Agama Ri, 2012), hlm 59

²¹Willia Wahyuni Panjaitan, 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), hlm 56.

atas, bimbingan Islam merupakan bimbingan yang tak bisa terlepas dari Al-Qur'an dan hadits. Konselor/pembimbing yang menangani klien dalam konseling Islam haruslah konselor yang mengerti juga dengan Islam. Agar tidak terjadi penyimpangan pada proses bimbingan. Proses bimbingan ini dimulai dengan membacakan ayat-ayat Allah dan diakhiri dengan proses *Al-Hikmah*.

2. Tujuan bimbingan dan konseling Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. Bimbingan dan konseling Islam berbasis ilmu dakwah tentu memiliki tujuan. Ada tujuan jangka pendek dan ada tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek BKI adalah individu memahami dan menaati tuntunan Allah serta Rasul-Nya. Sebagai jaminannya, pasti mendapatkan kehidupan yang baik. Potensi jasmani, rohani, *nafs* dan iman yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang optimal, individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin*, *mukhlisin*, dan *mutawakkilin*, terjauh dari godaan setan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT serta terhindar dari tingkah laku menyimpang yang bukan hanya dimunculkan oleh manusia sendiri, tetapi ada pengaruh setan. Adapun tujuan jangka panjang BKI yaitu konseli selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang sejati di dunia serta akhirat dan tergolong menjadi umat terbaik²². Tujuan bimbingan dan konseling Islam ini dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

²²Dr.H.Aep Kusnawan, 'Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah' Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2020),h.74

Tujuan umum dari konseling Islam ialah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya²³.

Adapun tujuan khusus konseling Islam menurut Ahmad Mubarak yaitu :

- a. Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah
- b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar bisa mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling Islam bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain²⁴

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan akhirat.

3. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan adalah dasar tumpuan. Landasan BKI diwarnai oleh cara pandangan BKI yang khas. Ada beberapa landasan yang disebutkan oleh anwar Sutoyono, antara

²³Achmad Mubarak, 'Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus' (Jakarta:Bina Rena Parawira,2000),h.89.

²⁴Achmad Mubarak, 'Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus' (Jakarta:Bina Rena Parawira,2000),h.91.

lain; bahwa Allah adalah pencipta manusia. Allah pasti lebih tahu bagaimana mengembangkan manusia dan menyelesaikan masalahnya, sudah ada petunjuk Allah tentang cara mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah manusia, sejumlah orang belum cukup percaya diri dengan ilmu Allah, perlu menyempurnakan ilmu dengan wahyu serta tradisi keilmuan yang serba rasional²⁵. Landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al Qur'an dan As sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Yunus Ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman²⁶.

4. Teori Bimbingan Konseling Islam

Yang dimaksud dengan teori-teori konseling dalam Islam adalah landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan al-Quran dan As-Sunnah.

Teori-teori tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Hamdani Bakran adalah sebagaimana berikut:²⁷

²⁵Anwar Sutoyono, 'Manusia dalam Perspektif al-Quran:Landasan Induk Bimbingan Konseling Islami, Semarang: PPs Unes, (2011).h.52

²⁶Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya', PT. Toha Putra, Semarang (2007), hal. 56.

²⁷Hamdani Bakran Adz-Dzaky,'Konseling dan Terapi Psikoterapi Islam'Yogyakarta: Al-Manar, (2008), hlm. 190.

A. *Al-Hikmah*

Kata *Al-Hikmah* dalam perspektif bahasa mengandung makna, yakni; mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana dan sesuatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji, ucapan yang sesuai dengan kebenaran, filsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada, kata *Al-Hikmah* dengan bentuk jamaknya bermakna kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Alquran Al karim.

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

Menurut Anila Umriana, *Al-Hikmah* merupakan sebuah pedoman, penuntun, dan pembimbing bagi konselor dalam memberikan bantuan pada konseli agar mampu mengembangkan eksistensi dirinya sehingga mampu menemukan jati diri citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi secara mandiri. Ciri khas teori atau metode *al-hikmah* ini adalah; adanya pertolongan dari Allah, diagnosa menggunakan metode ilham dan *Kasysyaf*, adanya keteladanan konselor, dan alat terapi yang dilakukan dengan doa, dan ayat-ayat Al-Quran, serta biasanya dilakukan pada terapi yang berat dimana individu dalam kondisi yang tidak mandiri²⁸.

Al-Hikmah dapat diterapkan dalam serangkaian proses konseling. Misalnya, dalam tahap awal konseling di mana dalam proses ini bertujuan untuk mendefinisikan masalah. Pada tahap ini konselor membantu konseli untuk mendefinisikan permasalahan yang dihadapi. Defenisi yang dimaksud adalah dengan mengurai

²⁸Anila Umriana, 'Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam' Semarang:CV.Karya Abadi Jaya,(2015),h.50

perasaan yang dialami, menelusuri sebab dan akar permasalahan yang dihadapi serta mengeksplorasi berbagai perasaan lain yang tengah bergejolak pada diri konseli. Pada tahap ini konselor dapat menggunakan teknik-teknik attending, empati, bertanya, memulai pembicaraan, eksplorasi dan refleksi. Dimana dalam proses ini berusaha untuk memahami suatu permasalahan klien dengan cara yang baik.

Dengan demikian teori *Al-Hikmah* ialah sebuah pedoman, panutan dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan konselor dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya, yaitu Allah mengutus malaikat-Nya, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

Teori ini tidak dapat dilakukan oleh konselor yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah dan malaikat-Nya, karena teori ini merupakan teori konseling yang dilakukan para Rasul, Nabi dan Auliya Allah serta menyangkut problem dan penyakit yang paling berat dan tidak dapat disembuhkan dengan cara-cara manusia atau makhluk, seperti penyimpangan-penyimpangan perilaku diakibatkan karena terganggunya jiwa; dan yang menyebabkan jiwa terganggu itu adalah akibat ulah syetan atau iblis, dimana mereka bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu dalam perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Ciri khas dari teori konseling *Al-Hikmah* ialah berupa; adanya pertolongan Allah SWT secara langsung atau melalui malaikat-Nya, diagnosa menggunakan metode *ilham* (intuisi) dan *kasysyaf* (penyingkapan batin), adanya ketauladanan dan keshalihan konselor, alat terapi yang dilakukan adalah nasehat-nasehat dengan menggunakan teknik Ilahiyah, yaitu dengan do'a, ayat-ayat Al-Qur'an dan menerangkan esensi dari problem yang sedang dialami, teori *Al-Hikmah* ini biasanya khusus dilakukan untuk terapi penyakit yang berat dan klien tidak dapat

melakukannya sendiri, tetapi melalui bantuan terapis; seperti penyimpangan perilaku karena adanya intervensi syetan atau iblis dalam kejiwaan seseorang. Dalam kasus ini bukan menggunakan konseling tapi psikoterapi.

B. *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*

Yaitu teori bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya.

Yang dimaksud dengan *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

Al-Mau'izhoh Al-Hasanah dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupannya. *Mauidzatul hasanah* dalam bimbingan konseling merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasehat. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik yang bersifat individu maupun kelompok. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar.

Mauidzatul hasanah dalam bimbingan konseling merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasehat. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik bersifat individu maupun kelompok. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan

yang harus dijawab oleh klien dengan baik dan jujur, agar konselor bisa mendapatkan jawaban-jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang jujur dan terbuka dari klien, maka kalimat-kalimat yang dilontarkan konselor harus berupa kata-kata yang mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung atau melukai hati dan perasaan klien. Demikian pula ketika memberikan nasehat kepada klien hendaklah dilakukan dengan kalimat yang indah, bersahabat, menenangkan dan menyenangkan²⁹.

Yang dimaksud dengan *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya; yang mana pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Konselor dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang sangat bermanfaat bagi klien. Konselor harus mempunyai referensi yang cukup banyak tentang materi pelajaran itu dan sekaligus melakukan penelitian dan klasifikasi materi yang membawa pesan-pesan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh klien.

Materi *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* dapat diambil dari sumber-sumber pokok ajaran Islam maupun dari para pakar selama tidak bertentangan dengan norma-norma Islam tersebut. Sumber-sumber yang dimaksud ialah :

1. Al-Qur'an Al Karim
2. As-Sunnah (Perilaku Rasulullah)
3. Al-Atsar (Perilaku para sahabat Nabi)
4. Pendapat atau ijtihad para Ulama Muslim
5. Pendapat atau penemuan-penemuan pakar non muslim : terapi psikoanalitik Freud; terapi eksistensial-humanistik dari May, Maslow, Frangke dan Jourarat; terapi client-centered dari Carl Regres; terapi Gestalt dan lain-lain.

Mauidzatul hasanah dapat diterapkan dalam serangkaian proses konseling. Misalnya dalam tahap pertengahan, yang merupakan tahap kerja. Dimana akan adanya nasihat-nasihat agar klien bisa menemukan berbagai alternatif atas

²⁹Hamdany Bakran Adz-Dzaky, 'Konseling dan Psikoterapi Islam' Bandung: Rizky Press, (2000), h.212

permasalahan yang dihadapi pada tahap ini, defenisi mulai jelas, perasaan-perasaan tidak nyaman konseli juga sudah teridentifikasi, dan waktunya untuk menuju pada tindakan. Teknik yang digunakan pada tahap ini antara lain, memimpin, fokus, mengarahkan, menafsir memperjelas, konfrontasi, mendorong, informasi, nasihat, bertanya dan menyimpulkan sementara. Dengan demikian, hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan metode *mauidzatul hasanah*.

C. *Mujadalah*

Yang dimaksud teori *Mujadalah* ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya.

Teori *mujadalah*, dapat terjadi dimana seorang klien mencari sebuah kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, misalnya berkaitan dengan kebingungan dalam mengambil keputusan atau pilihan terhadap sesuatu yang menurutnya sama-sama baik, padahal dalam sudut pandangan konselor terdapat keburukan dalam pilihan tersebut yang perlu diluruskan (diperdebat dengan baik)³⁰. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal fikiran, emosional, dan linkungannya. *Mujadalah* dapat memberikan bimbingan dengan menggunakan bantahan atau sanggahan yang mendidik dan menenteramkan.

Mujadalah dapat diterapkan dalam serangkaian proses konseling. Misalnya dalam tahap akhir, yaitu tahap tindakan (*action*). Hal tersebut berusaha untuk meyakinkan klien. Pada tahap ini klien sudah memiliki gambaran tentang berbagai alternatif solusi dan pada gilirannya memutuskan secara mandiri tindakan apa yang

³⁰Anila Umriana, 'Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam' Semarang:CV.Karya Abadi Jaya,(2015),h.50

akan dilakukan setelah melalui berbagai pertimbangan kebaikan dan kekurangan masing-masing. Teknik yang dilakukan pada tahap ini antara lain, menyimpulkan, mendorong, merencanakan, menilai (evaluasi), dan mengakhiri sesi. Dengan demikian, hal-hal tersebut bisa dilakukan dengan metode *mujadalah*.

2.2.2 Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan(stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkahlaku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkahlaku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkahlaku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkahlaku, mungkin karena tingkahlaku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak merupakan tingkahlaku yang dipelajari³¹.

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkahlaku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan intropeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya³².

Menurut teoribehaviorisme belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai

³¹Eni Fariyatul Fahyuni Istikomah, 'Psikologi Belajar & Mengajar', Sidoarjo:Nizamian Learning Center,(2016) h. 26-27.

³²Desmita,'Psikologi Perkembangan Peserta Didik'Bandung: Remaja Rosdakarya, (2009) h. 44-45.

hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku. Teori behavioristik yang berupa input atau stimulus dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa yang diberikan pembimbing terhadap yang terbimbing, baik secara fikiran maupun perasaan dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang muncul ketika terbimbingan belajar dan dapat pula berupa fikiran, perasaan ataupun tindakan terhadap stimulus yang diberikan pembimbing.

Teori behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus. Teori behaviorisme dalam pembelajaran dapat digunakan untuk melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif dan negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori behavioristik yang dianut oleh Gege dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut teori ini perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari stimulus dan respons atau dengan kata lain, perubahan yang dialami seseorang dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.³³ Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan seseorang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata.

³³Gerald Corey, 'Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi', Bandung: Refika Aditama, (2007).

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Proses di sini merupakan proses pemberian bantuan, artinya tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekadar membantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah³⁴

Ada beberapa defenisi tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu :

Tohari mengartikan Bimbingan dan Konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³⁵.

Yahya Jaya menyatakan Bimbingan dan Konseling agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al- Quran dan Hadis³⁶

Ainur Rahim Faqih mengartikan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

³⁴ Nurjanis, dkk., *Teknik Konseling*, Yogyakarta: (Pandiva Buku, 2014) Hlm 41

³⁵ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

³⁶ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT.Madika, 1995), hal.45

ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat³⁷

2.3.2 Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi³⁸. Perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertindak laku sesuai dengan harapan lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, menghormati/menghargai, jujur, maupun dalam situasi pertentangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial menurut Baron dan Byrne dalam Didin Budiman berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:³⁹

1. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, karena ia akan member pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perubahan.

³⁷Ainur Rohim Faqih, *Teori-Teori Bimbingan Konseling Islam*, (Bandung: PT. Kartika, 2000), hal.115

³⁸Bimo Walgito, *Teori-teori Sosial*. (Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2011), h. 27

³⁹ Didin Budiman, *Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, 2012, hlm. 2

2. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran social seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.

3. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

4. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu⁴⁰:

1. Kecenderungan Perilaku Peran

a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan

⁴⁰ Didin Budiman, 'Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD', Bandung: UPI (2012), hlm. 2-4

sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan social

a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

b. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya

c. Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

2.3.3 Narapidana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana⁴¹ Istilah narapidana diatur dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 1225 pada pasal 1 ayat ke 5 dan 2 bahwa narapidana termasuk warga binaan pemasyarakatan. dan yang dimaksud narapidana adalah “terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan”. Dalam pasal tersebut diterangkan bahwa “Warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan.” Narapidana merupakan salah satu contoh manusia yang melakukan tindakan negatif berupa tindak kejahatan melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga perbuatan melanggar hukum tersebutlah yang menjadikan masyarakat selama ini menganggap status narapidana sebagai sekelompok orang yang bermasalah yang perlu dijauhkan dan di asingkan. Persepsi seperti ini lah yang menjadikannya mengalami berbagai bentuk gangguan penyakit

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1288), hal. 608

mental (jiwa) seperti stress, perasaan takut dan menderita, putus asa, kehilangan makna diri, dan sebagainya. Dari sekian banyak masalah, masalah mental merupakan salah satu masalah yang sangat krusial. Harapan dan masa mereka lenyap begitu saja.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Sebelum istilah narapidana digunakan, yang lazim dipakai adalah orang penjara atau orang hukuman. Dalam Pasal 4 ayat (1) Gestichtenreglement (Reglemen Penjara) Stbl. 1917 No. 708 disebutkan bahwa orang terpenjara adalah Orang hukuman yang menjalani hukuman penjara (Gevengenis Straff) atau suatu status/keadaan dimana orang yang bersangkutan berada dalam keadaan Gevangen atau tertangkap, Orang yang ditahan buat sementara, Orang di sel, Sekalian orang-orang yang tidak menjalani hukuman orang-orang hilang kemerdekaan (Vrijheidsstraf) akan tetapi dimasukkan ke penjara dengan sah.

A. Penggolongan Narapidana

Penggolongan warga binaan sesuai dalam pasal 1 ayat 5 tersebut dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu:

- 1) Narapidana, yakni terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LP.
- 2) Anak didik Pemasyarakatan,
- 3) Klien Pemasyarakatan, yaitu seseorang yang berada dalam bimbingan BAPAS.

Dalam rangka pembinaan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP), makaterdapat penggolongan WBP berdasarkan:

- a) Umur
- b) Jenis kelamin

- c) Lama pidana yang dijatuhkan
- d) Tindak pidana yang dilakukan
- e) Kriteria lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pembinaan.

B. Kondisi Mental Narapidana

Umumnya para narapidana adalah mereka yang mempunyai gangguan mental. Ketidamampuannya menyesuaikan diri dan tindakannya dengan norma-norma dan kebiasaan sosial membuat mereka mengalami gangguan mental. Mereka banyak mengalami ketegangan dan tekanan batin, baik disebabkan oleh sanksi batin sendiri ataupun oleh sanksi-sanksi sosial.

2.3.4 Narkoba

A. Definisi Narkoba

Dalam bahasa Inggris, Narkotika berasal dari kata “Narcotics” yang mempunyai arti obat menidurkan atau obat bius⁴². Narkotika adalah zat/ bahan aktif yang bekerjapada system saraf pusat (otak) yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Menurut farmakologi adalah zat yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan membius (opiate).²³ Menurut Undang-Undang RI no.2 Tahun 1997 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan makanan baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Adapun peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan hukum penanggulangan narkotika dan obat-obatan terlarang antara lain sebagai berikut⁴³

- 1) Undang-undang nomor 8 Tahun 1976 tentang Pengesahan KonvensiPsikotropika 1971.

⁴²M. John Echols. *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia*.(Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka,1987) h. 390

⁴³Tim ahli BNN.*Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintah*. (Jakarta: BNN, 2008) h. 16

2) Undang-undang No.7 tahun 1997 tentang Pengesahan Konvensi tentang Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika dan Psikotropika.

3) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

Di dalam Undang-Undang Narkotika secara jelas lebih diatur tentang produksi, peredaran, pengangkutan, impor, ekspor, penyaluran, penyerahan dan lain-lain.

Berdasarkan pembuatannya Narkotika dibedakan kedalam tiga bagian, yakni:

1) Narkotika Alami

Narkotika yang berasal dari alam, atau yang tumbuh di alam. Contohnya Ganja, Hasis, Opium dan Coca.

2) Narkotika Semi Sintetik

Narkotika yang berasal dari olahan diambil zat adiktifnya (intisarinya) agar memiliki khasiat lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran. Contohnya Morfin .

3) Narkotika sintetik

Narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia, digunakan untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba sebagai narkoba pengganti. Contohnya Methadon.

B. Obat-Obatan Terlarang (Psikotropika dan Zat Adiktif)

Psikotropika menurut Undang- Undang RI No. 5 Tahun 1997 adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Sedangkan Zat adiktif adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika, bekerja pada system saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan). Zat Adiktif ini merupakan zat selain narkotika yang menimbulkan ketergantungan, misalnya rokok dan zat-zat lainnya yang menimbulkan ketergantungan⁴⁴

⁴⁴Tim ahli BNN. 'Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintah'.h. 22

3. Narkoba dalam perspektif Islam

Kebiasaan meminum minuman keras dengan berbagai variannya dijumpai pada masyarakat manapun di dunia sepanjang sejarah. Pada masyarakat Arab dikenal khamar yang merupakan minuman dari perasaan anggur dan korma. Kebiasaan masyarakat Arab mengkonsumsi khamar berlanjut terus sampai Islam datang bahkan hingga abad milleniurn saat ini. Dalam Alqur'an tidak diketemukan terminologi narkoba. Begitu juga dalam hadis-hadis Rasul tidak dijumpai istilah narkoba karena narkoba merupakan istilah baru yang muncul sekitar abad dua puluh. Istilah "narkoba" baru muncul kira-kira sekitar tahun 1998 karena banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkotika dan bahan-bahan adiktif atau obat-obat aditif yang terlarang. Oleh karena itu untuk memudahkan berkomunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong panjang maka kata narkotika, Psikotropika dan bahan-bahan adiktif yang terlarang disingkat menjadi narkoba⁴⁵. Ibnu Taimiyah Rahimahullah mengatakan, "Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan.

Adapun dalil-dalil yang memperjelas narkoba adalah zat haram, yakni :

a. Q.S. Al-A'raf/7 : 157

وَيُجِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Terjemahnya :

Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk⁴⁶

Nabi menyuruh berbuat ma'ruf dan melarang berbuat munkar, yang artinya perbuatan yang ma'ruf ialah perbuatan yang baik, yang sesuai dengan akal sehat, bermanfaat bagi diri mereka sendiri, manusia dan kemanusiaan serta sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan perbuatan yang mungkar adalah perbuatan yang buruk,

⁴⁵ Gatot Supramono, 'hukum Narkoba Indonesia', Jakarta: Djambatan (2001), h. 228.

⁴⁶Departemen Agama RI, 'Al-Quran dan Terjemahannya' (2019),h.232

yang tidak sesuai dengan akal yang sehat dan apat menimbulkan mudarat bagi diri sendiri, bagi manusia dan kemanusiaan. Kemudian, menghalalkan yang baik dan mengharamkan yang buruk. Yang di maksud dengan yang baik adalah yang halal lagi bak, tidak merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan yang buruk adalah yang haram, yang merusak akal, pikiran, jasmani dan rohani.

b. Q.S. Al-Baqarah/2 : 195

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan⁴⁷

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa, larangan kepada sesama manusia unuk menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Ayat tersebut menunjukkan haramnya merusak atau membinasakan diri sendiri. Narkoba sudah pasti memberikan dampak yang negatif bagi tubuh dan akal seseorang. Larangan ini menunjukkan bahwa setiap orang yang membelanjakan harta bendanya sesuai dengan kemampuannya.

c. Q.S. An-Nisa/4 : 29

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁴⁸

Ayat di atas menjadi landasan yang kuat bagaimana narkoba diharamkan. Perintah Allah SWT tersebut jelas bahwa manusia dilarang untuk membunuh diri sendiri. Adapun berteman dengan narkoba adalah jalan yang sering berujung pada kebinasaan. Lebih dari itu, dampak yang ditimbulkan dari narkoba tidak hanya bagi pengguna saja tetapi bagi orang lain. Sebagai barang yang bisa dianggap racun karena

⁴⁷Departemen Agama RI, 'Al-Quran dan Terjemahannya' (2019),h.40

⁴⁸Departemen Agama RI, 'Al-Quran dan Terjemahannya' (2019),h.112

membunuh manusia, *Rasulullah SAW* dalam riwayat lain kembali menegaskan tentang buruknya narkoba yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

4. Dampak Penggunaan Narkoba

Agoes Dariyo dalam bukunya Psikologi Perkembangan Remaja menjelaskan ada beberapa dampak penggunaan Narkoba, secara umum dampak penggunaan Narkoba ada 2, yakni kepribadian adiksi (*addiction personality*) dan gangguan kesehatan tubuh. Individu yang mengalami kepribadian adiksi ditandai dengan suka menyembunyikan tindakan/motif perilaku, berpura-pura, berbohong, menipu, ingkar janji. Secara intelektual individu akan mudah lupa, tidak dapat berkonsentrasi, sehingga menimbulkan penurunan kapasitas berpikir dan penurunan kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan dari gangguan kesehatan bagi pengguna Narkoba yakni: adiksi (ketergantungan), infeksi paru, infeksi jantung, penularan penyakit hepatitis C, B dan AIDS/HIV, impotensi, kecatatan pada bayi, kematian karena overdosis dan infeksi. Hal yang perlu diwaspadai oleh pengguna Narkoba ialah sakaw. Sakaw ialah gejala putus zat yang ditandai dengan bola mata mengecil, hidung dan mata berair, bersin-bersin, menguap, banyak berkeringat, mual-mual, muntah-muntah dan diare.

Ciri khas pengguna narkoba untuk ketergantungan :

- a. Frekuensi pengguna, setiap hari atau terus menerus
- b. Sumber zat, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan zat, serta mau mengambil resiko sekalipun resiko tersebut tindakan kriminal seperti merampok dan mencopet.
- c. Alasan menggunakan zat, alasannya bisa bermacam-macam, mulai dari menghilangkan stress/depresi, melarikan diri dari kenyataan bahkan menggunakannya diluar kontrol.
- d. Efek yang dirasakan, pada saat tidak menggunakan zat klien akan merasakan sakit atau tidak nyaman. Zat membantu mereka merasa normal.

2.4 Resintel Community

2.4.1 Sejarah terbentuknya Resintel Community

Resintel Community berdiri sejak tanggal 7 April 2017 yang merupakan inisiatif dari Kepala Rutan beserta jajarannya. Pada tahun 2017 dan 2018 tingkat kasus narkoba melonjak tinggi bahkan sampai 90% dari penghuni WBP Pinrang. Rumah tahanan Negara (RUTAN) Pinrang membentuk komunitas berisi 50 warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) narkoba yang tergabung dalam *Resintel Community* sebagai cara jitu yang cukup ampuh dan tanpa biaya dalam mengatasi membludaknya warga binaan kasus narkoba yang ada di Rutan Pinrang. Apalagi saat ini jumlah WBP di Rutan Pinrang mencapai 421 orang di mana separuhnya terjerat kasus narkoba. *Resintel Community* adalah komunitas rehabilitasi yang mandiri. Artinya, komunitas ini, baik dari segi fasilitas, ruangan, sarana dan prasarana sangat kurang tetapi mereka menggunakan dan memaksimalkan fasilitas yang seadanya. Para warga binaan di berikan sejumlah pengetahuan baik ilmu dan pengetahuan serta keagamaan melalui seleksi dari komunitas ini.

Sejauh ini, *Resintel Community* sudah mencapai angkatan ke 6. Komunitas ini menampung warga binaan yang ingin berinisiatif sendiri untuk mengubah dirinya, walaupun bukan latar belakang kasus narkoba, namun juga menerima warga binaan yang berkasus di luar narkoba seperti kasus pembunuhan, penganiayaan dan lain lain. Warga binaan yang bergabung pada komunitas ini wajib disiplin dan mengikuti semua aturan aturan yang ada di dalamnya. Di dalam komunitas ini, anggota Resintel wajib mengucapkan ikrar sebagai tanda kesiapannya untuk bergabung dan mengabdikan di dalamnya, hal ini juga merupakan persetujuan awal anggota sebelum bergabung agar aturan aturan yang ada dapat di jalani dan di pahami demi kelancaran kegiatan dan hakikat dari resintel itu sendiri.

2.4.2 Standar Operasional Program

1. Tahap Awal

Seleksi / Intake adalah proses merupakan langkah awal dari pelaksanaan rehabilitasi terpadu, dimana pada tahap ini dilakukan proses seleksi dan perencanaan program. Pelaksanaan *intakeprocess* terdiri dari :

a. Penerimaan

Penerimaan dilakukan pada saat awal narapidana/tahanan memasuki Rutan Kelas IIB Pinrang. Penerimaan dilakukan dengan observasi terhadap kondisi narapidana. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses penerimaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat informasi/pengumuman tentang pembukaan program RC
- 2) Menyebarkan informasi ke blok
- 3) Menerima nama-nama narapidana yang akan mengikuti program RC
- 4) Memeriksa data narapidana yang meliputi masa pidana dan riwayat kasus
- 5) Melakukan seleksi data dengan mempertimbangkan sisa masa pidana minimal 1 tahun, riwayat kasus sebagai pengguna napza memanggil narapidana yang sudah terseleksi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pelaksanaan program RC.

b. Assessment

Assessment merupakan proses penggalan informasi mengenai kondisi fisik dan mental narapidana, selain itu juga untuk mengetahui tingkat ketergantungan narapidana terhadap napza serta kesiapan narapidana untuk mengikuti program RC. Assessment dapat dilakukan dengan pemeriksaan kondisi kesehatan (BAP) kesehatan, pemeriksaan kondisi mental dengan MINI (*Mini International Neuropsychiatric Interview*, ICD-10), dan pemeriksaan ketergantungan napza dengan ASSIST (*The Alcohol, Smoking and Substance Involvement Screening Test*) atau bisa juga menggunakan ASI-Lite, ASI-X, atau ASI 3.0 sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan petugas.

c. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan untuk merencanakan program rehabilitasi yang tepat diberikan bagi narapidana, didasarkan pada data-data yang diperoleh dari assessment. Dalam program RC narapidana yang mengikuti rehabilitasi metode ini disebut sebagai residen. Perencanaan program meliputi :

- 1) Tujuan yang akan dicapai residen setelah menjalani program RC
- 2) Target yang diharapkan dapat dicapai residen pada setiap tahapan program
- 3) Minat dan bakat residen yang bisa disalurkan selama mengikuti program maupun setelah menjalani program
- 4) Menentukan pembimbing residen selama menjalani program
- 5) Menentukan bentuk dan kebutuhan konseling klien selama menjalani program

d. *Induction* / Orientasi / Pengenalan Program

Residen yang sudah memasuki fase *induction* akan mulai bergabung dengan program dengan jalan mengamati dan mengikuti setiap kegiatan yang ada. Pada fase ini residen masih perlu didampingi oleh *buddy*. *Buddy* bertugas untuk membimbing dan mengajarkan segala sesuatu yang harus dipahami dan dilakukan dalam program RC. Pada fase ini residen mulai memiliki tugas untuk memahami *walking paper*, meskipun belum memiliki kewajiban untuk menerima sanksi ketika melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh residen pada masa ini merupakan tanggung jawab bersama antara dirinya dengan *buddy*. Setelah residen siap untuk memasuki fase selanjutnya, maka diadakan *joint family* yang menandakan residen siap memasuki fase *primary*.

2. *Primary* atau Program Inti

Fase *primary* dapat dilakukan di dalam Rutan Kelas IIB Pinrang dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Jika tidak memungkinkan untuk melaksanakan semua kegiatan (*tool of the house*) yang ada di dalam RC, Rutan Kelas IIB Pinrang dapat memilih untuk menjalankan sebagian kegiatan yang relevan dengan kebutuhan

narapidana. Beberapa kegiatan yang mungkin dilaksanakan di dalam Rutan Kelas IIB Pinrang antara lain:

a. *Morning Meeting*

Morning meeting dilaksanakan setiap pagi hari, dapat dilaksanakan mulai pukul 09.00 WIB. *Morning meeting* dilaksanakan di suatu ruangan yang biasa digunakan untuk berkumpulnya para residen. Untuk melakukan *morning meeting* residen perlu melakukan persiapan sebelumnya, dimana harus sudah menyiapkan hal-hal apa yang akan disampaikan di dalam *morning meeting*. Family sebelumnya harus mendaftarkan namanya kepada status older yang akan mencatatkan namanya di dalam *Morning meeting board*. *Morning meeting* terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama yang disebut dengan *first half* dan bagian kedua yang disebut dengan *second half*.

1. *First half*, merupakan sesi *morning meeting* yang sifatnya sakral sehingga family harus mengikutinya dengan serius. Sesi ini terdiri dari:

- *Announcement* (penyampaian informasi penting kepada family)
- *Awareness*(peringatan penting kepada seluruh family terkait hal-hal yang bisa membahayakan atau mengancam yang disertai dengan penjelasan tentang akibat dan jalan keluarnya)
- *Pullup*(berupa peringatan/teguran tentang suatu peristiwa/perilaku yang dilakukan oleh salah seorang *family* yang disertai nasehat dan harapan)
- *Interuption* (berupa teguran kepada salah seorang *family* terhadap perbuatan/sikapnya yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi dirinya maupun bagi *family* lainnya)
- *Issue*(berupa penyampaian kejadian atas sikap/perilaku yang dilakukan oleh sebagian besar *family* yang dapat memberikan dampak buruk bagi kondisi *family*)

2. *Secondhalf*, merupakan sesi yang sifatnya lebih rileks sehingga family dapat lebih santai mengikutinya. Sesi ini terdiri dari: *ritual up lifter* (pembacaan puisi,

menyanyi, dan lain-lain), *weather forecast*(prakiraan cuaca/emosi di dalam *facility*), *games*, *news*(pembacaan berita)

Tata Cara Pelaksanaan *Morning meeting* adalah :

- a) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
- b) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca *serenity prayer* yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya
- c) Setelah selesai membaca *serenity prayer*, maka seluruh residen berangkulan untuk membaca *philosophy* yang dipimpin oleh salah satu residen dan diikuti oleh residen lainnya
- d) *Family* duduk melingkar dengan membentuk huruf U dengan susunan *status older* berada di ujung lingkaran
- e) Di bagian tengah ujung lingkaran disediakan dua kursi untuk seorang *conduct(mayor onduty)* dan seorang C.O.D. /*On Chair* (C.O.D. yang bertugas hari itu)
- f) *Morning meeting* dimulai dengan sesi *announcement*, dilanjutkan dengan *awareness*, *pullups*, *interuption*, *issue*, dan diakhiri dengan *secondhalf*. *Secondhalf* terdiri dari *ritual up lifter*, *games*, *weather forecast*, *news*.
- g) Setelah *secondhalf* dilanjutkan dengan pembacaan *process observer*, pembentukan *theme of the day*.
- h) *Morning meeting* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan.
- i) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*)

b. *Morning Briefing*

Kegiatan ini dilakukan di pagi hari, di setiap akhir minggu. *Family* dapat membahas peristiwa yang terjadi selama 1 minggu, maupun membicarakan mengenai emosi atau masalah personal yang terjadi selama 1 minggu sebelumnya.

Kegiatan ini dipimpin oleh fasilitator.

Tata cara pelaksanaan *morning briefing* adalah:

- 1) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
- 2) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca doa yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya
- 3) Setelah itu *Family* duduk melingkar dengan conduct berada di tengah ujung lingkaran
- 4) Conduct memimpin jalannya *morning briefing* dengan memulai meminta *family* untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami selama satu minggu
- 5) Setiap permasalahan yang diungkapkan kemudian ditanggapi oleh family untuk mencari alternatif penyelesaiannya
- 6) *Morning briefing* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan
- 7) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*)

c. Encounter Group

Encounter dapat dilaksanakan pada siang hari dan dihadiri oleh seluruh family. Encounter dilaksanakan seminggu sekali. Untuk melaksanakan *encounter*, *family* terlebih dahulu harus membuat *drop slip* dan memasukkannya ke dalam kotak encounter. *Slip* adalah sebuah kertas yang dibuat oleh *family* bertuliskan mengenai perasaannya yang ditujukan terhadap *family* yang lain. Selanjutnya PC (*peer counselor*) akan membuat bagan encounter berdasarkan *slip* yang telah terkumpul dalam waktu 1 minggu. Bagan encounter tersebut yang akan menjadi dasar pelaksanaan *encounter*.

Tata Cara Pelaksanaan *Encounter group* :

- 1) Residen duduk membentuk lingkaran

- 2) Di tengah barisan lingkaran diposisikan dua kursi yang saling berhadapan dengan jarak tertentu ($\pm 1,5$ m)
- 3) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum memulai kegiatan
- 4) *Conduct* memandu residen untuk menyebutkan *Rules of Encounter* satu persatu secara bergantian
- 5) Family yang memasukkan *drop slip*/memiliki *feeling* duduk di kursi yang disediakan secara bergantian
- 6) Family yang memiliki *feeling* tersebut melakukan *running feeling*/menyalurkan kemarahannya kepada residen yang dimaksudkan/di *drop slip*
- 7) Setelah semua *family* yang *drop slip* melakukan *running feeling*, maka *conduct* memberikan *feedback*
- 8) Kegiatan ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh *conduct*
- 9) Setelah selesai semuanya maka diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

d. Static Group

Static group dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*. Dalam *static*, *family* dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar 6-8 orang. Tiap kelompok tersebut akan didampingi oleh seorang konselor yang akan menjadi fasilitator selama *static* berlangsung. Kelompok tersebut menetap dari mulai residen bergabung dalam RC sampai selesai menjalani RC.

Tata Cara Pelaksanaan *Static Group* :

- 1) Family dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang *static (peer counsellor)*
- 2) Setiap kelompok duduk melingkar

- 3) Kegiatan dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh *counsellor*, dimana semua residen dalam setiap kelompok saling bergandeng tangan
 - 4) Kelompok mulai melakukan sharing permasalahan pribadi mereka, dilanjutkan dengan *confrontation* (tanya jawab) dan pemberian *feedback* oleh masing-masing anggota kelompok/*counsellor*
 - 5) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan
- e. P.A.G.E. Group (*PeerAccountability Group Evaluation*)

PAGE dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*. Dalam PAGE setiap *family* diharuskan memberikan penilaian terhadap seorang *family* yang dipilih menjadi subjek evaluasi. Subjek dapat ditetapkan secara bergiliran sehingga semua *family* akan mendapat kesempatan menjadi subjek secara bergantian.

Tata Cara Pelaksanaan PAGE Group:

- 1) Kelompok menentukan residen yang akan menjadi subjek evaluasi
- 2) Family duduk membentuk $\frac{1}{2}$ lingkaran mengelilingi subjek
- 3) Subjek duduk menghadap *family*, *conduct* duduk di tengah $\frac{1}{2}$ lingkaran berhadapan dengan subjek
- 4) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum memulai kegiatan
- 5) Family memulai evaluasi terhadap subjek secara bergiliran dengan menyebutkan kelebihan dan kelemahan subjek
- 6) Setelah selesai evaluasi maka fasilitator membuat kesimpulan mengenai kelebihan dan kelemahan subjek
- 7) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

f. Seminar

Yaitu kegiatan yang berupa pemberian materi yang berkaitan dengan RC, Napza, maupun pengetahuan lain yang relevan. Tujuannya adalah membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran diri terhadap bahaya Napza. Kegiatan ini diikuti oleh *family RC* dengan pemberi materi PC (*Peer Counselor*), Mayor, serta para pejabat di lingkungan Rumah Tahana Negara Kelas IIB Pinrang dan pihak lain yang berkepentingan.

g. *Sport and Recreation*

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mereduksi tingkat stress yang dialami residen selama mengikuti kegiatan. Kegiatan *Sport* berupa kegiatan senam massal, bola voli dan Sepak Takrow. Sementara kegiatan *recreation* berupa musik/band dan video session(nonton film bersama).

h. *Function*

Kegiatan *Function* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dijadualkan setiap harinya dan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan kelompok.

i. *Religious Session*

Untuk meningkatkan kualitas Spiritual Residen maka dilakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini diarahkan pada pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan. Selain kegiatan kelompok, terdapat pula sesi teguran (*sessi*) yang bias dilakukan terhadap residen yang telah melakukan pelanggaran atau tercatat memiliki banyak *fumble* di *screening book*. Sesi teguran dapat dilaksanakan seminggu sekali berdasarkan *fumble* dalam *screening book*.

Tata cara pelaksanaan *sessi* :

- 1) Mayor dan PC menyeleksi nama-nama residen yang terdapat dalam *screening book*. Residen diseleksi berdasarkan banyak *fumble* dan berat ringannya *fumble*.

- 2) Nama-nama yang sudah ditentukan tersebut kemudian dibuatkan *sessi board*.
- 3) Setelah itu ditentukan jenis *sessi* yang akan dijalani dan kapan *sessi* akan dilaksanakan.
- 4) Pelaksanaan *sessi* menyesuaikan dengan jenis *sessi* yang telah ditentukan
- 5) Setelah menjalani *sessi* residen akan mendapatkan *outcomes* sesuai kesalahannya

Sessi yang bias dijalankan di Rutan Kelas IIB Pinrang mulai dari *Spoken To, Dealt With, Haircut, Family Haircut, dan General Meeting*. Setelah menjalani *sessi*, residen akan memperoleh *outcomes*. *Outcomes* tersebut diberikan sesuai dengan keputusan *sessi*. *Outcomes* dapat berupa *awareness, task, dan LE (Learning Experiences)*. Untuk pelaksanaan LE, dalam menentukan bentuk-bentuk sanksi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di dalam Rutan Kelas IIB Pinrang. Misalnya :

- 1) *LE others :self expose* setiap *morning meeting*, membersihkan ruang kegiatan, membersihkan kamar.
 - 2) *LE potshink* : mencuci peralatan makan family, mencuci seragam family
 - 3) *LE ground* : membersihkan lapangan rumput, membersihkan taman
 - 4) *LE sparepart* : membersihkan toilet, membersihkan selokan
 - 5) *LE Extracurriculum / limbo* : mencuci wc, membersihkan got, menggosok lantai dengan sikat gigi.
3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan terapi rehabilitasi ketergantungan narkotika dengan metode RC pada Rutan Kelas IIB Pinrang dilaksanakan secara satu kali setiap bulan berjalan. Evaluasi bertujuan untuk menilai apakah cakupan program telah mencapai hasil optimal. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai rujukan untuk penyusunan/ penguatan rencana program selanjutnya sehingga program rehabilitasi dapat dilaksanakan sesuai dan memenuhi standar minimal SPO yang telah ditetapkan.

4. Re-Entry

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari warga binaan yang telah menyelesaikan tahapan primary. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengembalikan residen ke dalam kehidupan bermasyarakat, waktu pelaksanaan tahap ini di Rutan Kelas IIB Pinrang selama 1 sampai 3 bulan. Tahapan dalam re – entry terdiri dari :

a. Orientasi

Pada tahap ini warga binaan melakukan adaptasi terhadap lingkungan re-entry yang ada di Rutan Kelas IIB Pinrang. Selama orientasi warga binaan tidak diperbolehkan meninggalkan tempat rehabilitasi selama 2 minggu. Inti dalam tahap ini adalah pengendalian diri.

b. Fase A

Pada fase ini warga binaan dapat dikunjungi keluarga, memiliki kesempatan untuk memiliki aktifitas di luar tempat rehabilitasi seperti mengikuti kegiatan *Narcotic Anonymous Meeting* dan sebagainya. Tujuan dari fase ini adalah meningkatkan kemampuan warga binaan dalam problem solving dalam keluarga atau lingkungan.

Mekanisme pelaksanaan fase ini adalah:

- 1) Residen memasuki fase ini setelah selesai menjalani fase orientasi
- 2) Pelaksanaan sesi edukasi dan pengaplikasian tentang pencegahan kekambuhan (*relapse*).
- 3) Pelaksanaan assesmen ulang pada warga binaan guna melihat peningkatan yang telah tercapai dalam RC Rutan Kelas IIB Pinrang
- 4) Pelaksanaan konseling individual yang terfokus kepada perencanaan warga binaan
- 5) Pelaksanaan kegiatan di luar fasilitas (*saturday night out dan / sport outdoor*)
- 6) Mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri (*self evaluation*) untuk menilai kelayakan dirinya untuk mengikuti fase selanjutnya
- 7) Tahap ini dilaksanakan lebih kurang 1,5 sampai 2 bulan.

c. Fase B

Pada fase ini residen mendapatkan hak melakukan kegiatan di luar tempat rehabilitasi. Tujuan fase ini agar residen mulai dapat mengimplementasikan rencana yang dibuat pada fase A untuk mencapai karir dan tujuan-tujuan kehidupan. Fase ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Untuk dapat naik ke fase selanjutnya dilakukan evaluasi seperti pada fase A.

Mekanisme pelaksanaan fase B:

- 1) Pelaksanaan sesi edukasi dan pengaplikasian tentang pencegahan kekambuhan
- 2) Pelaksanaan konseling keluarga (keluarga warga binaan atau wali warga binaan)
- 3) Pelaksanaan diluar fasilitas (*saturday night out atau sport outdoor*) seperti menonton bersama residen RC dengan bimbingan petugas RC.
- 4) Pematangan rencana kegiatan pada WBP

d. Fase C

Pada fase ini residen mendapatkan hak untuk *home leave* (ijin pulang dan memenuhi syarat substantif dan administratif sesuai program di Rutan Kelas IIB Pinrang). Apabila sudah melewati fase A, B, C dengan baik residen akan mendapatkan konseling perorangan untuk menentukan apakah residen dapat bersosialisasi kemasyarakat atau tidak. Fase ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dan setelah itu residen dikembalikan pada kepala pengamanan lapas dan disarankan mengikuti program *aftercare*. Dalam fase ini juga dilakukan *family counseling* konseling keluarga yaitu konseling yang dilaksanakan antara konselor dengan orang tua membahas *issue-issue* yang ada di keluarga, apakah sudah diselesaikan atau belum, apakah orang tua siap menerima anaknya atau belum. Dalam fase ini juga dilakukan *final counseling* (konseling akhir) yang diikuti oleh staff RC, residen dan keluarga/ wali warga binaan untuk mempersiapkan residen

kembali kerumah dan keluarga kembali menerima residen serta membuat komitmen-komitmen dari *issue-issue* yang ada.

Tujuan dari fase ini adalah:

- 1) Meningkatkan kemandirian residen
- 2) Menstabilkan perubahan yang terjadi dalam diri residen dan keluarganya
- 3) Sosialisasi
- 4) Melatih untuk dapat menghadapi dan mengatasi tekanan dari luar secara langsung
- 5) Pelaksanaan sesi edukasi dan pengaplikasian pencegahan *relapse*
- 6) Pelaksanaan konseling keluarga dan individual terhadap wbp
- 7) Pelaksanaan *saturday night out/ sport outdoor*
- 8) Pelaksanaan percobaan kembali kerumah jika memungkinkan mengikuti program lepas yaitu asimilasi.
- 9) Monev selama warga binaan menjalankan kegiatan.
- 10) Persiapan penyelesaian program *reentry* dan masuk ke dalam *after care*

5. Program Pasca Rawat (*after care*)

Program/ perawatan lanjutan dalam rehabilitasi ketergantungan narkoba (*aftercare*) adalah treatment lanjutan yang diberikan kepada residen setelah menyelesaikan rehabilitasi primer atau perawatan jangka panjang. Program dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk, tergantung pada kebutuhan masing-masing residen. Tetapi yang penting adalah keikutsertaan pada salah satu program merupakan prioritas utama. Program *aftercare* merupakan bagian yang integral dalam rangkaian perawatan ketergantungan narkoba dan tidak dapat dianggap sebagai modalitas treatment yang berdiri sendiri. Hal ini berkaitan dengan pemahaman umum bahwa setelah residen menjalani program rehabilitasi primer, mereka masih memerlukan perawatan atau bimbingan lanjutan agar proses reintegrasi ke

masyarakat dapat berlangsung lancar. Pada kenyataannya, treatment ketergantungan narkoba tidak berhenti pada pelaksanaan program rehabilitasi primer yang telah dijalani oleh para residen melainkan terus berlanjut sampai residen siap kembali ke masyarakat, mampu mengembangkannya gaya hidup yang sehat dan menjadi manusia yang produktif. Program *after care* memiliki arti yang sangat penting bagi para mantan penyalahgunaan narkoba. Dalam fase ini, mereka akan ditempa agar siap kembali ke masyarakat untuk bekerja atau mendapatkan penghasilan sendiri.

Ada beberapa program yang bisadilakukan di Rutan Kelas IIB Pinrang yaitu :

1. Pesantren

Program pesantren merupakan program pembinaan mental untuk warga binaan guna mengembalikan nilai-nilai moral agama yang telah hilang.

2. Sanggar Seni

Penyelenggaraan sanggar seni memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk menyalurkan bakat dan mengasah kemampuan mereka di bidang seni

3. Kegiatan Kerja

Untuk memberdayakan potensi dan menyalurkan bakat diantaranya: sablon, kaligrafi, perikanan, air isi ulang dan lain sebagainya.

2.4.3 Susunan Pengurus *Resintel Community*

I. Pelindung

- Kepala Rutan Kelas IIB Pinrang

II. Penasehat

- Abd. Rahman Tampa, SH, MH
- Rusdin, SH

III. Mayor

- Bro Anaruddin
- Sist Hj. Sri Wahdiningsi
- Sist Supiati
- Bro Lukmanuddin

IV. Pengurus Harian

- Ketua : Eddy Candra, SH

V. Konselor

- Asri
- Muh. Yusuf
- Ashar
- Aulia

VI. Head Of Departement :

Departemen

A. Departemen Religi

- Basri (COD)

B. Departemen Sarana dan Prasarana (Property)

- Amril (COD)
- Aan

C. Departemen Hubungan Antar WBP

- Muh. Yusuf (COD)

VII. Buddy : 1. Aulia 3. Musakkir

2. Irwan 4. Asbullah

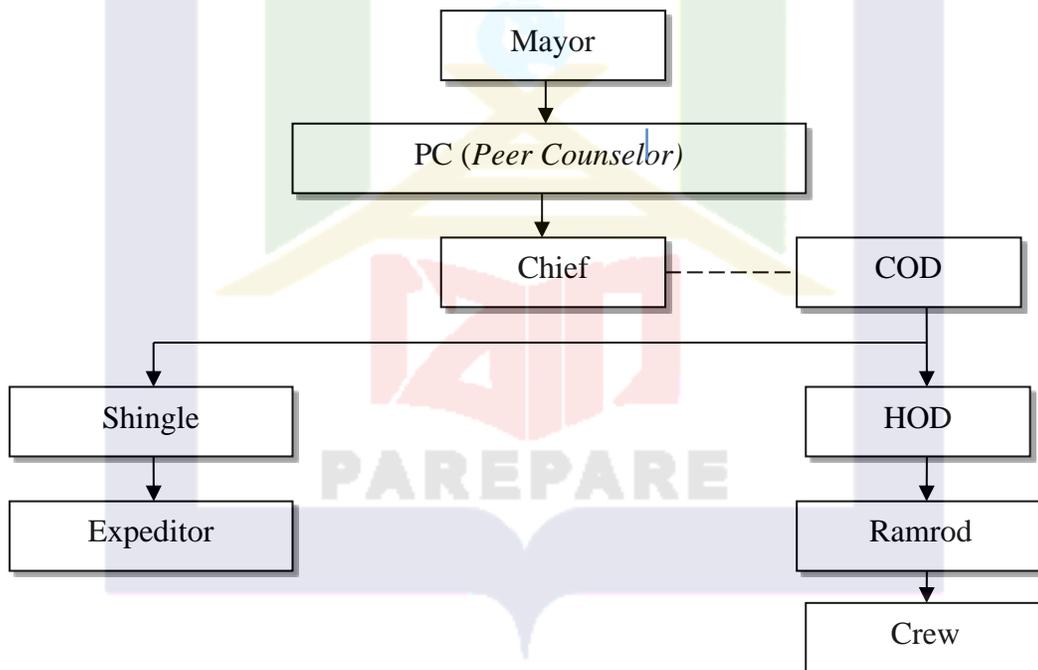
VIII. Chief : -Aulia (COD CHIEF)

- Rahmat

IX. Single : - Saisul**X. Expeditor** : - A. Aswar

2.4.4 Hirarki (Fungsi Kerja)

Hirarki atau struktur fungsi kerjadi perlukan untuk menjaga kelangsungan operasional kegiatan sehari-hari serta sebagai latihan keterampilan dalam meningkatkan tanggungjawab residen terhadap diri dan komunitasnya. Hirarki dapat dilaksanakan di dalam Rutan Kelas IIB Pinrang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Rutan Kelas IIB Pinrang, serta jumlah *family* yang ada di dalam program. Hirarki dimulai dari tingkatan tertinggi yaitu petugas Lapas yang melaksanakan RC. Petugas ini biasa disebut dengan *Mayor*. *Mayor* bertanggungjawab terhadap seluruh pelaksanaan program RC. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari *Mayor* dibantu oleh PC (*Peer Counselor*). PC adalah warga binaan yang telah selesai menjalankan program RC dan mendapat pelatihan sebagai *Peer Conselor*.



Gambar 2.5 Hirarki PC

Pelaksanaan hirarki dalam *family* perlu dibentuk departemen-departemen kerja yang akan melaksanakan fungsi kerja sesuai dengan kebutuhan. Departemen yang mungkin dapat dibentuk di dalam Rutan Kelas IIB Pinrang antara lain:

a. Departemen *house keeping*

Departemen ini bertugas menjaga kebersihan dan kerapihan *facility*, termasuk di dalamnya ruang kegiatan RC dan lingkungan blok RC.

b. Departemen rohani/religi

Departemen ini bertanggungjawab dalam penyelenggaraan kegiatan kerohanian untuk *family*.

c. Departemen hubungan antar warga binaan

Departemen ini bertanggungjawab melakukan sosialisasi program RC kepada *family* dan menjaga hubungan antar WBP

d. Departemen sarana dan prasarana

Departemen ini bertanggungjawab menyiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana penunjang selama proses Terapi Rehabilitasi berlangsung.

Semua departemen tersebut dapat dibentuk seorang koordinator yang disebut dengan COD (*Coordinator Of Department*). Sedangkan untuk tiap-tiap departemen tersebut dipimpin oleh seorang kepala departemen yang disebut dengan HOD (*Head Of Department*). HOD dibantu oleh seorang wakil yang disebut dengan *ramrod* dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dibantu oleh beberapa *crew*. Selain departemen, terdapat fungsi kerja lain diluar departemen yang disebut dengan *chief* dan *shingle* beserta *expeditorcrew*. *Chief* adalah residen yang bertanggung jawab terhadap jalannya program setiap hari dan menjaga agar kegiatan terlaksana dengan baik. *Shingle* adalah residen yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program untuk menstabilkan emosi residen dengan cara membangkitkan emosi residen selama berlangsungnya kegiatan sehari-hari. *Expeditor* adalah residen yang bertanggung jawab membantu *shingle* dalam memberikan rangsangan emosi terhadap residen.

2.4.5 Peraturan-peraturan *Resintel Community*

a. Peraturan Utama (*Major Rules*)

- 1) (*No Contract*) Tidak diperbolehkan pinjam-meminjam atau memakai barang tanpa sepengetahuan atau tanpa seizing dari pemiliknya.
- 2) (*No Smuggling*) Dilarang menyelundupkan barang-barang yang dilarang (yang tidak di sepakati dalam program)
- 3) (*No Selling a Ticket*) Tidak diperbolehkan melakukan ancaman kepada orang lain dalam bentuk apapun (kepada keluarga, staff atau residen lainnya)
- 4) (*No Manipulate*) Tidak dibenarkan melakukan tindakan pemalsuan tandatangan, tugas program, dan perangkat program (tools of the house)
- 5) (*No Split/exsodus*) Tidak dibenarkan merencanakan atau melakukan aktivitas melarikan diri dari program secara individu maupun bersama-sama.
- 6) (*No Therapeutic Dope*) Tidak diperbolehkan menghasut/memprovokasi anggota komunitas untuk melakukan aktivitas negative
- 7) (*No Seeking Good Feeling*) Dilarang melakukan hubungan perasaan lawan jenis dengan residen wanita dan staff yang masih dalam lingkungan Rutan Kelas IIB Pinrang, dalam bentuk surat menyurat, pacaran, dan memendam perasaan suka.
- 8) (*No SARA*) Tidak diperbolehkan melanggar isu yang terkait dengan suku, agama, ras dan aliran.
- 9) (*No Gambling*) Dilarang melakukan kegiatan berjudi dalam bentuk apapun.
- 10) (*No Vulgar Words*) Tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata atau menggunakan bahasa yang bersifat kasar, kotor yang menyinggung.

e. Peraturan Rumah (*House Rules*)

- 1) Wajib menjalani hirarki yang ada dalam program.
- 2) Tidak dibenarkan menceritakan pengalaman waktu menagih (*war stories*) dengan tujuan membanggakan diri, kesombongan diri.
- 3) Menerima tanggungjawab yang diberikan dengan tujuan terapi program.

- 4) Tidak dibenarkan menyampaikan informasi yang salah atau menyesatkan (saksi palsu).
 - 5) Dilarang merokok sambil berjalan dan kegiatan merokok harus dilakukan di tempat yang ditentukan.
 - 6) Wajib berpakaian rapih dan sesuai dengan aturan masing-masing program.
 - 7) Wajib menjalani jadwal harian yang di tetapkan selama di program dengan tepat waktu.
 - 8) Wajib berpartisipasi menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan program.
 - 9) Membenarkan pemeriksaan diri oleh petugas jika sewaktu-waktu diperlukan.
 - 10) Menghormati dan menghargai segala arahan Pembina/petugas dan sesama residen
 - 11) Dilarang dikunjungi di luar jadwal yang sudah ditentukan, kecuali darurat.
 - 12) Setiap residen harus segera melaporkan kepada staff apabila ada perkelahian atau hal-hal yang dilarang dalam Rutan Kelas IIB Pinrang.
 - 13) Residen hendaklah mematuhi norma-norma dan peraturan dalam Rutan Kelas IIB Pinrang.
 - 14) Dilarang makan dan minum sambil berdiri/berjalan.
 - 15) Menunaikan shalat 5 waktu.
- f. Cardinal Rules
- 1) *No Drugs* (Tidak dibenarkan memakai narkotika, alkohol dan zat adiktif lainnya)
 - 2) *No Sex* (Tidak ada seks)
 - 3) *No Violence* (Tidak melakukan kekerasan)
 - 4) *No Stealing* (Tidak boleh mengambil barang milik orang lain)
 - 5) *No Vandalism* (Dilarang melakukan perusakan barang/property hilang)

2.4.6. Tata Tertib Peserta Terapi Rehabilitasi Narkoba

- a. 10 menit sebelum materi dimulai peserta sudah berada di tempat materi dilaksanakan.

- b. Berpakaian rapi dan bersih serta menggunakan id card.
- c. Tertib dan sopan selama materi berlangsung.
- d. Bersedia mengikuti terapi rehabilitas narkoba selama 3 bulan dan 1 bulan masa evaluasi.
- e. Pada saat materi berlangsung, peserta tidak di perkenankan untuk menerima kunjungan, merokok, makan, minum, serta melakukan aktivitas lain sampai materi selesai.

2.4.7 Daftar Nama Peer Conselor, Conselor, Buddy, dan Peserta Layanan Rehabilitasi Narkotika *Resintel Community*

Tabel 2.4 Daftar Nama Anggota RC

NO	NAMA PESERTA	KAMAR	KETERANGAN
1	Eddy Candra, SH	3	Peer Conselor
2	Muhammad Akis	7	Conselor
3	M. Sofyan	7	Conselor
4	Asri	7	Conselor
5	Andi Aswar	7	Peserta
6	Sumardin	7	Chip
7	A s h a r	7	Single
8	I s h a k	7	Peserta
9	Rahman Petran	7	Peserta
10	Muh. Muzakkir	7	Peserta
11	Rahmat	7	Chip
12	S a i s u l	7	Peserta
13	Muh. Yusuf	7	Peserta
14	Supardi	7	Peserta
15	Wahyu	7	Peserta
16	Hamdi	7	Peserta
17	Irwan	7	Peserta

18	Irfan Rauf	7	Peserta
19	Asbullah	7	Peserta
20	Asriadi	7	Peserta
21	A an	7	Peserta
22	Amril	7	Peserta
23	Muh. Aswin	7	Peserta
24	Akbar SN	7	Peserta
25	Udin	Blok Wanita	Peserta
26	Melati Salam	Blok Wanita	Peserta
27	A u l i a	Blok Wanita	Peserta
28	Sanima	Blok Wanita	Chip

2.4.8 Ikrar Resintel Community

Demi Tuhan, kami Anggota Resintel Community berikrar :

1. Tidak akan menggunakan, atau mengedarkan narkoba jenis apapun, baik di dalam lingkungan Rutan maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
2. Berusaha dengan sungguh-sungguh, meraih masa depan yang lebih baik tanpa narkoba
3. Bersedia menjadi pelopor anti narkoba, bagi keluarga, maupun masyarakat pada umumnya.
4. Menjaga nama baik resintel community dan senantiasa menjadi rool mode, bagi warga binaan pemasyarakatan lainnya.
5. Senantiasa mematuhi dan taat pada peraturan dan ketentuan, yang telah ditetapkan oleh Rutan Pinrang.

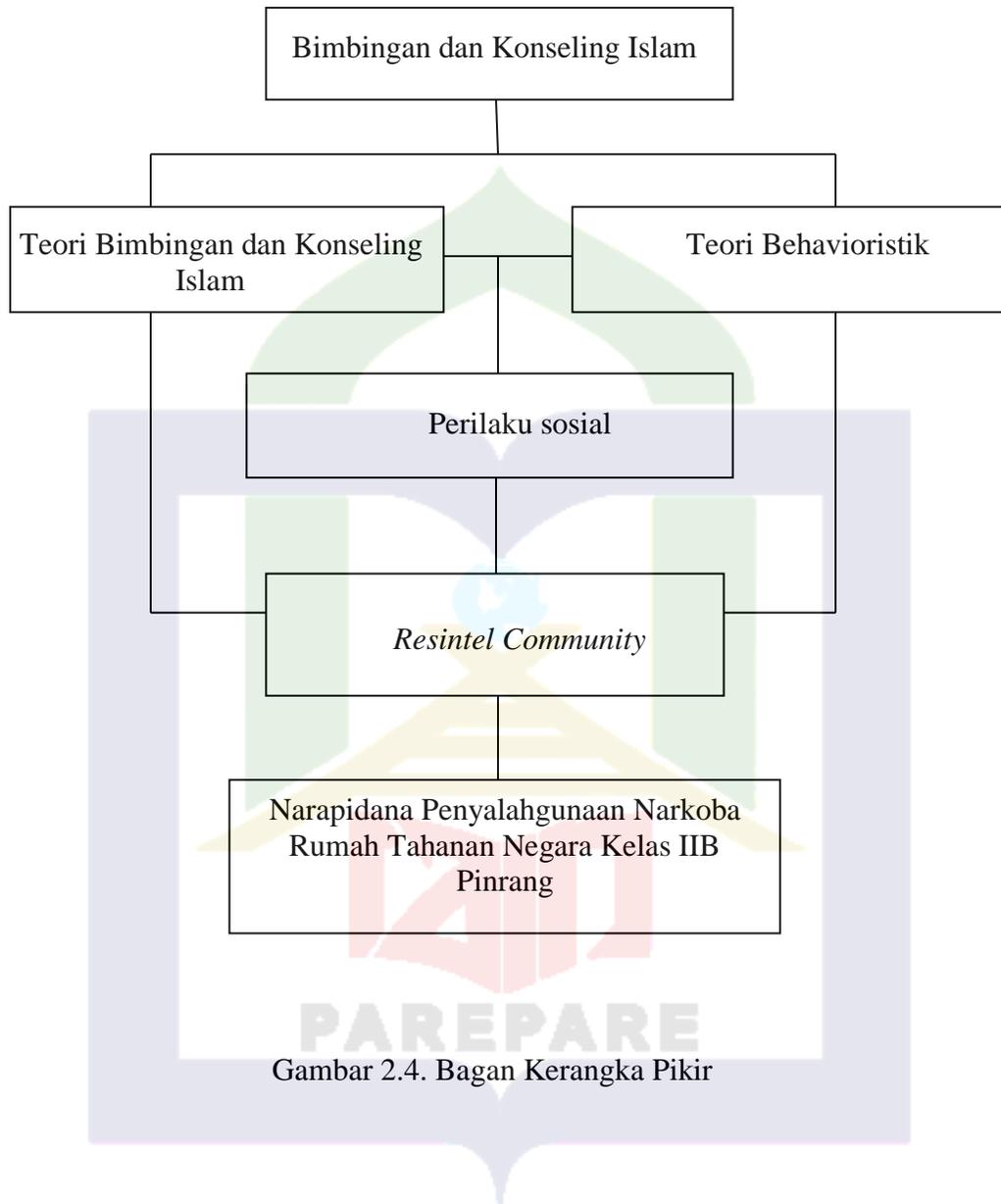
2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara

variabel yang disusun dan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti⁴⁹.

Penelitian ini membahas tentang Bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh resintel community yang dimana komunitas yang ada di Rumah Tahanan Negara terhadap narapidana yang terjerat kasus penyalahgunaan narkoba. Peneliti menggunakan teori Bimbingan konseling islam yang meliputi teori al-hikmah, mauidzatul hasanah dan mujadalah serta menggunakan teori behavioristik atau teori perilaku. Teori Bimbingan konseling islam ini bertujuan untuk membahas dan mengkaji layanan atau program apa yang dilakukan oleh konselor yang ada di komunitas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB kabupaten Pinrang, sehingga mampu mereduksi dampak buruk secara iman dan islami yang dialami oleh Napi akibat telah menyalahgunakan narkoba, serta meningkatkan jiwa spiritualitas pada setiap warga binaan pinrang, sedangkan teori behavioristik atau perilaku bertujuan untuk menjawab program layanan bimbingan dan konseling Islam yg diterapkan oleh resintel community terkait kegiatan sehari-hari dari narapidana di Rutan Pinrang sehingga membentuk perilaku yang kembali normal layaknya masyarakat seperti biasanya.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.



Gambar 2.4. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan sebgaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat analisis-deskriptif yang artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi⁵⁰.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Pinrang.

⁵⁰Mardalis, *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Letak Geografis Rutan Kelas IIB Pinrang

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang berlokasi di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan yang berjarak 103 KM dari kota Makassar, yang beralamat di Jalan Bulu Siapae Poros Parepare KM 6 Kabupaten Pinrang.

2) Visi dan Misi Rutan Kelas IIB Pinrang

Rutan Pinrang adalah Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang kedudukannya berada dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan. Untuk mencapai tujuan Organisasi dengan fokus kepada tugas pokok dan fungsinya maka Rutan Kelas IIB Pinrang telah menetapkan Visi dan Misi dari Rutan Kelas IIB Pinrang sebagai berikut:

VISI:

“Pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dengan penghidupan (Reintegrasi sosial) dengan menjunjung tinggi prinsip Pengayoman kepada Masyarakat dan individu sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa”.

MISI:

1) Mewujudkan pelayanan prima terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan dengan Masyarakat, kordinasi yang Intensip terhadap Instansi penegak Hukum dalam rangka memperlancar proses penyidikan penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.

2) Mengedepankan Institusi yang bersih, kondusif, tertib dan teransparan, serta AkunTabel yang didukung oleh Pegawai yang Profesional, berintegritas serta beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kepegawaian

Jumlah Pegawai pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang yaitu berjumlah 52 orang. Berikut Jumlah Pegawai rutan Pinrang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Golongan dan Tingkat Pendidikan:

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai Rutan

JENISKELAMIN		
PRIA	WANITA	JUMLAH
45	7	52

Sumber data: Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang Tanggal 29 Juni 2021.

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan

NO	GOLONGAN				TINGKATPENDIDIKAN									JUMLAH
	IV	III	II	I	SD	SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3	
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	-	18	35	-	-	-	38	-	-	-	11	3	-	52
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	18	35	-	-	-	38	-	-	-	11	3	-	52

Sumber data: Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang Tanggal 29 Juni 2021.

c. Jumlah Penghuni Rutan

Adapun jumlah seluruh warga binaan menurut dokumen Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang hari Selasa, 26 Juni 2021 berjumlah 421 dengan 399 penghuni

pria dan 22 penghuni wanita. Selain itu warga binaan umur 17 tahun kebawah berjumlah 5, dan 416 warga binaan berumur 18 tahun keatas. Status Tahanan berjumlah 212 dan status narapidana 209 berikut jumlah penghuni rumah tahanan.

Tabel 3.3 Jumlah Penghuni Rutan

STATUS	GOL	BAYI		17 TAHUN KEBAWAH		18 TAHUN KEATAS		JUMLAH	
		P	W	P	W	P	W	P	W
TAHANAN	A.I	-	-	-	-	17	3	17	3
	A.II	-	-	-	-	18	2	18	2
	A.III	-	-	2	-	74	8	76	8
	A.IV	-	-	-	-	61	1	61	1
	A.V	-	-	-	-	25	1	25	1
A	JUMLAH	-	-	2	-	195	15	197	15
NAPI	B.I	-	-	-	-	185	7	185	7
	B.IIa	-	-	3	-	10	-	13	-
	B.IIb	-	-	-	-	-	-	-	-
	B.III	-	-	-	-	4	-	4	-
B	JUMLAH	-	-	3	-	199	7	202	7
JumlahA+B		-	-	5	-	394	22	399	22

Sumber data: Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang Tanggal 29 Juni 2021.

Keterangan :

A.I :Tahanan penyidikan (POLRI)

A.II :Tahanan penuntut umum kejaksaan (JAKSA)

- A.III :Tahanan hakim pengadilan negeri(PN)
- A.IV :Tahanan hakim pengadilan tinggi/banding
(PT) A.V :Tahanan hakim mahkama agung/kasasi
(MA) B.I :Narapidana yang dipidana 1 tahun 1 hari keatas.
- B.IIa :Narapidana 3 bulan 1 hari sampai dengan 1 tahun pas.
- B.IIb :Narapidana 1 hari sampai dengan 3 bulan pas
- B.III :Narapidana subside hukuman denda bias diganti dengan hukuman kurungan/penjara.

Tabel 3.4 Jumlah Tahanan Kasus Narkoba Rutan Kelas IIB Pinrang

GOLONGAN	JUMLAH
AI	7
AII	7
AIII	32
AIV	56
AV	19
BI	107
BIIA	1
BIII	5
TOTAL	234

Sumber Data: Pelayanan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang Tanggal 12 Juli 2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, makapenulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (± 30) hari.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bimbingan dan Konseling Islam yang diterapkan oleh komunitas “Resintel Community” terhadap narapidana yang terjerat kasus penyalahgunaan Narkoba dengan memfokuskan pada bentuk dan dampak layanan Bimbingan Konseling Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian)⁵¹. Data Primer merupakan data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan atau narasumber dan lingkungan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sumber data primer

⁵¹Dewi Sadiyah, ‘Metode Penelitian Dakwah’, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

dari penelitian ini adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari konselor dari Resintel Community beserta beberapa anggotanya, pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, dan klien dari warga binaan itu sendiri. Dalam proses ini, penulis mewawancarai pegawai Rutan Pinrang dan konselor *Resintel Community*, sebagai berikut :

1. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang.
2. Pembina komunitas *Resintel Community*.
3. Konselor sekaligus pengurus *Resintel Community*.
4. Klien dari warga binaan kasus narkoba.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan melalui orang lain atau dokumen.⁵²Data dari sumber sekunder berupa cerita, peraturan, atau catatan mengenai pembelajaran. Menurut Arfiani, data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵³Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling,

⁵²Sugiyono, 'Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian', Bandung: Alfabeta, (2005), h.62

⁵³E.Kristi Poerwandari, 'Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi' (Jakarta:Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), h. 62.

observasi adalah teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin diselidiki dan itu digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien untuk keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling.⁵⁴

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti ikut secara aktif dalam program kegiatan seperti menjadi fasilitator, aktif tanya jawab saat kegiatan, mencatat hasil kegiatan yang telah dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Pinrang.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan cara untuk pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para responden.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu dengan langsung melakukan wawancara dengan responden yang berjumlah beberapa orang yang memberikan informasi bahwa komunitas Resintel Community mempunyai strategi khusus dalam mereduksi dampak penyalahgunaan narkoba dengan menerapkan bimbingan konseling Islam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk

⁵⁴Thantawy R, 'Kamus Bimbingan dan Konseling' Jakarta: PT.Pamator, (1997), h.81.

⁵⁵Nana Syaodih Sukmadinata, 'Penelitian Pendidikan', Bandung: Rosdakarya, (2006), h.220.

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁶Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data secara tertulis tentang mahasiswa yang kurang percaya diri.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷Analisis data ini, digunakan dalam pengambilan data sebuah penelitian. Melalui teknik ini, Penulis dapat menganalisis setiap data yang terkumpul di lapangan, mampu mengelola data dan memberi gambaran yang didapatkan dari lokasi penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapatkan.

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

⁵⁶Lexy J. Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2006), h. 194.

⁵⁷Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif' Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2014), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Oleh “*Resintel Community*” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan. Secara umum bentuk bimbingan dan konseling ada dua yaitu bimbingan konseling individual dan bimbingan konseling kelompok. Bimbingan Konseling individual yaitu layanan pemberian bantuan untuk warga binaan mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan penyuluh dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi warga binaan. Sedangkan bimbingan konseling kelompok (*Counseling Group*) adalah salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, member umpanbalik (*feed back*) dan pengalaman belajar didalam kelompok tersebut. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok (*group dynamic*).

Di dalam komunitas *resintel*, bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Namun, komunitas ini lebih dominan menggunakan layanan dalam bentuk kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua *Resintel Community* Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang:

”Secara umum kita melakukan konseling kelompok. Mereka biasa melakukan konseling, tetapi jarang. Rehab sosial ini memang dilakukan dengan konseling

kelompok. Apabila mereka membutuhkan konseling, saya bisa atau pegawai yang melakukan konseling tersebut”⁵⁸

Bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh *Resintel Community* adalah layanan bimbingan dan konseling Islam secara kelompok melalui program-program kegiatan dari komunitas itu sendiri. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

a. *Morning meeting*

Morning meeting adalah kegiatan dimana para residen berkumpul setiap hari mulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan yang biasa digunakan untuk berkumpulnya para residen. Residen sebelumnya harus mendaftarkan namanya kepada status *older* yang akan mencatatkan namanya di dalam *Morning meeting board*. *Morning meeting* terdiri atas dua bagian, yaitu bagian pertama yang disebut dengan *first half* dan bagian kedua yang disebut dengan *second half*.

6. *First half*, merupakan sesi *morning meeting* yang sifatnya sakral sehingga *family* harus mengikutinya dengan serius. Sesi ini terdiri dari:

- *Announcement* (penyampaian informasi penting kepada *family*)
- *Awareness* (peringatan penting kepada seluruh *family* terkait hal-hal yang bisa membahayakan atau mengancam yang disertai dengan penjelasan tentang akibat dan jalan keluarnya)
- *Pullup* (berupa peringatan/teguran tentang suatu peristiwa/perilaku yang dilakukan oleh salah seorang *family* yang disertai nasehat dan harapan)
- *Interuption* (berupa teguran kepada salah seorang *family* terhadap perbuatan/sikapnya yang dapat memberikan pengaruh negatif bagi dirinya maupun bagi *family* lainnya)

⁵⁸Eddy Chandra, Umur 38 Tahun, Ketua *Resintel Community*, Wawancara Oleh Penulis
Tanggal 29 Juni 2021

- *Issue* (berupa penyampaian kejadian atas sikap/perilaku yang dilakukan oleh sebagian besar *family* yang dapat memberikan dampak buruk bagi kondisi *family*)
2. *Second half*, merupakan sesi yang sifatnya lebih rileks sehingga *family* dapat lebih santai mengikutinya. Sesi ini terdiri dari: *ritual up lifter* (pembacaan puisi, menyanyi, dan lain-lain), *weather forecast* (prakiraan cuaca/emosi di dalam *facility*), *games, news* (pembacaan berita)

Tata Cara Pelaksanaan *Morning meeting* adalah :

- 1) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
- 2) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca *serenity prayer* yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya
- 3) Setelah selesai membaca *serenity prayer*, maka seluruh residen berangkluan untuk membaca *philosophy* yang dipimpin oleh salah satu residen dan diikuti oleh residen lainnya
- 4) *Family* duduk melingkar dengan membentuk huruf U dengan susunan *status older* berada di ujung lingkaran
- 5) Di bagian tengah ujung lingkaran disediakan dua kursi untuk seorang *conduct (mayor on duty)* dan seorang C.O.D. /*On Chair* (C.O.D. yang bertugas hari itu)
- 6) *Morning meeting* dimulai dengan sesi *announcement*, dilanjutkan dengan *awareness, pullups, interuption, issue*, dan diakhiri dengan *secondhalf*. *Second half* terdiri dari *ritual up lifter, games, weather forecast, news*.
- 7) Setelah *second half* dilanjutkan dengan pembacaan *process observer*, pembentukan *theme of the day*.
- 8) *Morning meeting* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan
- 9) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*)

b. *Morning Briefing*

Kegiatan ini dilakukan di pagi hari, di setiap akhir minggu. *Family* dapat membahas peristiwa yang terjadi selama 1 minggu, maupun membicarakan mengenai emosi atau masalah personal yang terjadi selama 1 minggu sebelumnya.

Kegiatan ini dipimpin oleh fasilitator.

Tata cara pelaksanaan *morning briefing* adalah:

- 1) Seluruh *family* berkumpul di suatu tempat/ruangan
- 2) *Family* berdiri membentuk lingkaran dan bergandengan tangan untuk membaca doa yang dipimpin oleh salah satu residen yang diikuti oleh seluruh residen lainnya
- 3) Setelah itu *family* duduk melingkar dengan conduct berada di tengah ujung lingkaran
- 4) Conduct memimpin jalannya *morning briefing* dengan memulai meminta *family* untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami selama satu minggu
- 5) Setiap permasalahan yang diungkapkan kemudian ditanggapi oleh *family* untuk mencari alternative penyelesaiannya
- 6) *Morning briefing* ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh *Chief* dengan seluruh residen berdiri dan saling bergandeng tangan
- 7) Sebelum meninggalkan tempat, residen saling bersalaman dan berpelukan (*hug each other*)

c. *Encounter Group*

Encounter dapat dilaksanakan pada siang hari dan dihadiri oleh seluruh *family*. *Encounter* dilaksanakan seminggu sekali. Untuk melaksanakan *encounter*, *family* terlebih dahulu harus membuat *drop slip* dan memasukkannya ke dalam kotak *encounter*. *Slip* adalah sebuah kertas yang dibuat oleh *family* bertuliskan mengenai perasaannya yang ditujukan terhadap *family* yang lain. Selanjutnya PC

(*peer counselor*) akan membuat bagan *encounter* berdasarkan *slip* yang telah terkumpul dalam waktu 1 minggu. Bagan *encounter* tersebut yang akan menjadi dasar pelaksanaan *encounter*.

Tata Cara Pelaksanaan *Encounter group* :

- 1) Residen duduk membentuk lingkaran
- 2) Di tengah barisan lingkaran diposisikan dua kursi yang saling berhadapan dengan jarak tertentu ($\pm 1,5$ m)
- 3) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum memulai kegiatan
- 4) *Conduct* memandu residen untuk menyebutkan *Rules of Encounter* satu persatu secara bergantian
- 5) Family yang memasukkan *drop slip*/memiliki *feeling* duduk di kursi yang disediakan secara bergantian
- 6) Family yang memiliki *feeling* tersebut melakukan *running feeling*/menyalurkan kemarahannya kepada residen yang dimaksudkan/di *drop slip*
- 7) Setelah semua *family* yang *drop slip* melakukan *running feeling*, maka *conduct* memberikan *feedback*
- 8) Kegiatan ditutup dengan membaca doa yang dipimpin oleh *conduct*
- 9) Setelah selesai semuanya maka diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

d. *Static Group*

Static group dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*. Dalam *static*, *family* dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota sekitar 6-8 orang. Tiap kelompok tersebut akan didampingi oleh seorang konselor yang akan

menjadi fasilitator selama *static* berlangsung. Kelompok tersebut menetap dari mulai residen bergabung dalam RC sampai selesai menjalani RC.

Tata Cara Pelaksanaan *Static Group* :

- 1) Family dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang *static (peer counsellor)*
- 2) Setiap kelompok duduk melingkar
- 3) Kegiatan dimulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh *counsellor*, dimana semua residen dalam setiap kelompok saling bergandeng tangan
- 4) Kelompok mulai melakukan sharing permasalahan pribadi mereka, dilanjutkan dengan *confrontation* (tanya jawab) dan pemberian *feedback* oleh masing-masing anggota kelompok/*counsellor*
- 5) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

e. P.A.G.E. Group (*Peer Accountability Group Evaluation*)

PAGE dilaksanakan seminggu sekali dan dihadiri oleh seluruh *family*. Dalam PAGE setiap *family* diharuskan memberikan penilaian terhadap seorang *family* yang dipilih menjadi subjek evaluasi. Subjek dapat ditetapkan secara bergiliran sehingga semua *family* akan mendapat kesempatan menjadi subjek secara bergantian.

Tata Cara Pelaksanaan PAGE Group:

- 1) Kelompok menentukan residen yang akan menjadi subjek evaluasi
- 2) Family duduk membentuk $\frac{1}{2}$ lingkaran mengelilingi subjek
- 3) Subjek duduk menghadap family, *conduct* duduk di tengah $\frac{1}{2}$ lingkaran berhadapan dengan subjek
- 4) Seorang *conduct* (fasilitator/salah satu mayor) memimpin doa sebelum memulai kegiatan

- 5) Family memulai evaluasi terhadap subjek secara bergiliran dengan menyebutkan kelebihan dan kelemahan subjek
- 6) Setelah selesai evaluasi maka fasilitator membuat kesimpulan mengenai kelebihan dan kelemahan subjek
- 7) Kegiatan ditutup dengan pembacaan doa dan diakhiri dengan saling bersalaman dan berpelukan

f. Seminar

Yaitu kegiatan yang berupa pemberian materi yang berkaitan dengan RC, Napza, maupun pengetahuan lain yang relevan. Tujuannya adalah membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran diri terhadap bahaya Napza. Kegiatan ini diikuti oleh *family* RC dengan pemberi materi PC (*Peer Counselor*), Mayor, serta para pejabat di lingkungan Rumah Tahana Negara Kelas IIB Pinrang dan pihak lain yang berkepentingan.

g. *Sport and Recreation*

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mereduksi tingkat stress yang dialami residen selama mengikuti kegiatan. Kegiatan *Sport* berupa kegiatan senam massal, bola voli dan Sepak Takrow. Sementara kegiatan *recreation* berupa musik/band dan video session (nonton film bersama).

h. *Function*

Kegiatan *Function* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dijadualkan setiap harinya dan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan kelompok.

i. Religious Session

Untuk meningkatkan kualitas Spiritual Residen maka dilakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini diarahkan pada pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan.

Bimbingan dan konseling kelompok bagi anggota residen dijadikan tempat bersosialisasi dengan anggota residen lainnya dimana masing-masing anggota akan memahami dirinya dengan baik. Tujuannya ialah membantu residen agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar bergaul dengan sesama maupun dengan lawan jenis, belajar untuk memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih bahkan mampu untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan Resintel Community Rutan Kelas IIB Pinrang

HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	P.JAWAB
Senin sampai kamis	06.30-07.30	Apel pagi/ sarapan pagi	Hj. Sri Wahyunidingsih, bro Anaruddin, Supiati dan Peer Konselor
	07.30-08.00	Shalat Duha	
	08.30-10.00	Morning Meeting	
	10.00-11.30	Terima Kunjungan	
	11.30-12.30	Shalat Dzuhur/ makan siang	
	12.30-13.00	Apel Siang	
	13.00-14.30	Materi/ Seminar/ Konseling	
	14.30-15.30	Shalat Asar	
	16.30-17.00	Istirahat/ masuk Kamar	
Selasa	06.30-07.30	Apel pagi/ sarapan pagi	Peer Konselor
	07.30-08.00	Shalat Duha	
	08.30-10.00	Momet, sport dan recreation	
	10.00-11.30	Pengajian	
	11.30-12.45	Shalat Dzuhur	
	12.45-13.30	Makan siang/ apel siang	
	13.30-14.30	Terima Kunjungan	
	14.30-15.30	Shalat Asar	
	16.30-17.00	Istirahat/ masuk Kamar	
	06.30-07.30	Apel Pagi	

Jumat	07.30-08.00	Mandi/ Sarapan Pagi	Peer Konselor
	08.30-10.00	Yasinan	
	10.00-11.30	Terima Kunjungan	
	11.30-12.45	Sholat Jumat	
	12.45-13.30	Istirahat/ Apel Siang	
	13.30-14.30	Religi Session	
	14.30-15.30	Shalat Asar	
	16.30-17.00	Istirahat/ masuk Kamar	
Sabtu	06.30-07.30	Apel Pagi	Peer Konselor dan Bro Anaruddin
	07.30-08.00	Mandi/ Sarapan Pagi	
	08.30-09.00	Sport and Recreation	
	10.00-11.30	Terima Kunjungan	
	11.30-12.45	Sholat Dzuhur	
	12.45-13.30	Istirahat/ Apel Siang	
	13.30-14.30	Kelas Kreativitas	
	14.30-15.30	Shalat Asar	
16.30-17.00	Istirahat/ masuk Kamar		
Minggu	06.30-07.30	Apel Pagi	Peer Konselor
	07.30-08.00	Mandi/ Sarapan Pagi	
	09.00-11.00	Briefing Morning/evaluasi	
	10.00-11.30	Istirahat	
	11.30-12.30	Sholat Dzuhur	
	14.30-15.30	Shalat Asar	
	16.30-17.00	Istirahat/ masuk Kamar	

4.1.1 Revolusi spiritual, Intelektual dan Mental sebagai tujuan utama Resintel Community

Komunitas resintel memiliki jadwal yang sangat padat, tentunya diisi dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Revolusi Spiritual, Intelektual dan Mental merupakan tujuan utama sekaligus menjadi pondasi bagi komunitas ini. Revolusi spiritual yang di maksud adalah mengembalikan lagi nilai-nilai luhur budaya spiritual dari seseorang sebagaimana fitrahnya menjadi manusia yang beragama. Jika hal tersebut bisa diterapkan, berarti akan menciptakan pribadi yang berkepribadian dan memiliki ciri khas tersendiri.Revolusi spiritual dimulai dari adanya ketimpangan spiritual yang menimpa orang banyak dan di sadarkan oleh beberapa orang di antara orang banyak.Revolusi spiritual mencoba mengingatkan manusia agar tidak

mempunyai keyakinan yang hanya didasarkan pada keturunan, sebab pernikahan, atau keterpaksaan yang lain, tetapi harus di dasarkan pada penggunaan akal dan fikiran jernih dalam memilih keyakinan serta bersedia mempertanggungjawabkan risikonya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling Islam sangat berpengaruh. Adapun pengertian bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Untuk meningkatkan kualitas spiritual Residen, maka di lakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan ini di arahkan pada pendalaman diri terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan. Kegiatan salat wajibnya harus teratur, bahkan salat sunat sekalipun mereka harus laksanakan. Salat tak hanya sebatas kewajiban dan tiang agama bagi umat muslim, melainkan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental (Revolusi Spiritual) para residen dan keberagaman. Salat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian dan juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering di alami manusia. Shalat juga akan memotivasi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki hati. Selain dari ibadah yang wajib di laksanakan bagi umat muslim, salat juga merupakan salah satu terapi Islam yang mampu memberikan ketenangan. Setiap gerakan salat memiliki fungsi dan manfaat bagi kesehatan tubuh, maka dari itu, kegiatan ini sesuai bagi para residen. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu konselor di komunitas resintel Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang:

“Dengan dibiasakannya disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, narapidana diarahkan untuk senantiasa taat terhadap perintah Allah dalam menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Selain itu residen diharapkan dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, sehingga mereka dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan

memutuskan untuk bertaubat, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi kesalahannya kembali”⁵⁹

Selain itu, dengan melaksanakan salat, warga binaan akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan dapat petunjuk dari Allah SWT. berupa intuisi aninspirasi. Oleh sebab itu, salat merupakan ibadah yang bias menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT. Ketika melaksanakan shalat residen akan merasa pikiran akan terlepas dari keadaan-keadaan rasa sedih, gelisah, rasa cemas dan lelah.

Dalam Islam juga dijelaskan pada QS. At-Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Terjemahnya:

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.⁶⁰

Dalam surat Thaha tersebut menjelaskan bahwa tujuan salat adalah agar setiap hambanya senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT. Arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah SWT. Di manapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca “Allahu Akbar” yang berarti Allah Maha Besar menjelaskan tentang keagungan Allah SWT. Ketika hati kita selalu mengingat Allah maka jiwa kita menjadi tenang dan tenteram. Berikut hasil wawancara dengan anggota residendi Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang:

“Ketika saya diluar, saya tidak pernah yang namanya salat, bahkan bacaan-bacaannya pun saya masih lupa-lupa ingat. Tetapi pas saya masuk di sini dan bergabung bersama anggota resintel lainnya, saya dituntut untuk disiplin melaksanakan shalat, walaupun itu sebenarnya kewajiban kita sebagai umat muslim. Dan Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa dan betul-betul shalat mampu membuat kita menjadi tenang dan hati kita jadi tenang”⁶¹

⁵⁹Aulia, 23 Tahun, Konselor Resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 29 Juni 2021

⁶⁰Departemen Agama RI, ‘Al-Quran dan Terjemahannya’ Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (2019),h.441

⁶¹Heri Sumanto, Umur 32, Anggota Resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 29 Juni 2021

Selain shalat, kegiatan spiritual yang rutin dilaksanakan yaitu pengajian dan ceramah agama setiap hari jumat yang di bawakan oleh pemateri dari basnas dan juga biasanya di bawakan oleh ustadz dari Rumah Tahanan itu sendiri. Adapun tujuan dilaksanakannya ceramah agama secara rutin yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi residen mengenai agama itu sendiri. Adapun inti tujuan ceramah adalah mengajak umat kepada kebaikan berdasarkan syariat dengan jalan menerangkan pun menyiarkan nasihat atau petunjuk-petunjuk, atau hikmah atau hukum-hukum yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Sementara itu, fungsi dari ceramah (agama) adalah sebagai pengingat dan nasihat untuk umat, sebagai pengisi kegiatan-kegiatan atau acara tertentu, sebagai sarana edukasi dan informasi, sebagai sarana rekreasi (hiburan) dan lain sebagainya.

Setelah itu dilanjutkan dengan sesi Dzikir dan Doa bersama. Dalam tradisi tasawuf, Dzikir di anggap sebagai suatu hal yang penting untuk meningkatkan perkembangan spiritual bagi para pecandu narkoba. Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah (ma'rifat) maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah. Tujuan dzikir antara lain yaitu akan membuahkan ketenangan batin, kemantapan jiwa, dan dapat memberi semangat untuk selalu berkarya (amal Shaleh), menimbulkan ketenangan, kemantapan dan semangat.

Teknik puasa juga diterapkan pada komunitas ini. Puasa merupakan salah satu kewajiban ritual umat Islam. Puasa merupakan ibadah memfasilitasi perkembangan nilai-nilai spiritual atau ruhaniah orang yang melaksanakannya, seperti pengendalian diri atau sabar (*self control*), jujur, dan empati. Puasa adalah salah satu ibadah umat Islam yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, yang berupa memperturunkan syahwat, perut dan farji (kemaluan), sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus. Berpuasa bagi anggota resintel dapat membersihkan jiwa, mensucikannya serta membebaskannya dari endapan-endapan yang buruk bagi kesehatan tubuh dan

akhlak-akhlak yang rendah. Dengan demikian, mereka mempunyai teladan dalam berpuasa, serta hal ini memberikan semangat kepada mereka dalam menunaikan kewajiban ini, yaitu dengan penunaian yang lebih sempurna dari apa yang telah ditunaikan oleh orang-orang sebelum mereka. Hasil wawancara dengan anggota resintel Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang:

“Untuk melatih hawa nafsu para residen, kita juga mewajibkan residen untuk berpuasa, tapi hanya puasa senin-kamis. Puasa sangat membantu dalam mengontrol emosi, baik emosi psikis maupun fisik.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, residen tidak hanya melaksanakan puasa wajib sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran tetapi juga melaksanakan puasa sunnah senin-kamis yang merupakan puasa kesukaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Puasa ini menjadi ciri khas dari umat Nabi Muhammad SAW sebagai amalan puasa sunnah. Residen selama berpuasa dengan upaya keras menjauhkan diri makan, minum, dan mencegah diri dari perbuatan tercela, berbicara kotor, mencela atau mengejek orang lain dan berlatih diri agar menjadi pribadi yang sabar dan selalu mengutamakan kesopanan dan kejujuran. Puasa sangat di anjurkan dan sangat tepat dalam meningkatkan spritualitas para residen. Efek positif puasa secara fisik dan psikologis telah di akui oleh para ahli. Salah satu di antaranya adalah untuk mengontrol hawa nafsu secara umum. Untuk tujuan terapi, puasa yang berarti pengendalian diri dapat diterapkan untuk mengembangkan kontrol diri terhadap suatu jenis nafsu tertentu.

Biasanya, setelah para residen menunaikan ibadah shalat Isya, residen di ajak untuk mengikuti ritual keagamaan seperti renungan. Renungan merupakan salah satu ritual keagamaan yang fungsinya sebagai alat melihat jauh ke depan, melihat ke dalam diri sendiri serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Renungan berupa tinjauan terhadap suatu masalah atau suatu kejadian, intropeksi diri atau kelompok, usaha memahami atau mendalami suatu kegiatan. Renungan terdiri dari beberapa manfaat , yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sarana evaluasi kegiatan yang telah di

⁶²Eddy Chandra, Umur 38 Tahun, Ketua Resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Tanggal 29 Juni 2021

laksanakan, sarana pengingat untuk menelaah dan mengambil hikmah dari peristiwa besar yang menimpa lingkungan sekitar.

Narkoba sangat mempengaruhi kinerja otak dan kemampuan berfikir sangat menurun bagi pecandu. Narkoba dapat mengubah *mood*, cara berpikir, dan perilaku pengidapnya. Itulah sebabnya narkoba juga kerap disebut zat psikoaktif. Dalam proses rehabilitasi sendiri, intelektual juga merupakan point yang terpenting dalam pembentukan perkembangan dan mengasah kemampuan berfikir para residen. Anggota yang ada dalam komunitas ini di asah kemampuannya dengan berbagai cara. Intelektual sangat penting bagi mereka karna dengan ilmu atau pendidikan, mereka mampu untuk memperoleh berbagai informasi, berfikir abstrak, menalar, serta bertindak efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan klien dari komunitas resintel bahwa:

“Kami tidak mengetahui sama sekali apa manfaat dari narkoba tersebut, makanya mereka hanya mengkonsumsi secara cuma-cuma saja tanpa mengetahui efek dari narkoba itu sendiri apabila di konsumsi tanpa sepengetahuan dan resep dari dokter”⁶³

Maka dari itu, di dalam komunitas ini kegiatan intelektual yang dilakukan seperti, seminar, kelas kreatifitas dan banyak lagi. Terkadang residen juga di berikan tugas masing-masing dan harus menyelesaikannya dengan kemampuan sendiri.

Setiap sekali seminggu, komunitas ini mengadakan seminar dimana pematerinya itu berasal dari luar maupun di dalam rutan. Mereka menerima semua materi apapun itu. Kegiatan seminar ini merupakan kegiatan yang berupa pemberian materi yang berkaitan dengan resintel community, Napza, maupun pengetahuan lainnya yang relevan. Tujuannya adalah membuka wawasan dan menumbuhkan kesadaran diri terhadap bahaya napza.

⁶³Khairil Anwar, Umur 33 Tahun, Anggota Resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 29 Juni 2021

Selain dari pemberian ilmu dan pengetahuan, kesehatan mental dari residen harus selalu terjaga. Menurut ahli kesehatan mental Merriam Webster, kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mental adalah sebuah cara berfikir atau konsep pemikiran manusia untuk dapat belajar dan merespons suatu hal. Mental merupakan kata lain dari pikiran. Mental dalam hal ini mencakup beberapa hal, baik mental dalam beragama, mental dalam bersosial dan lain-lain. Sistem dari pembentukan mental dari komunitas ini yaitu, bagaimana menjadi seseorang yang berperilaku baik, sopan, mampu berbicara yang baik di depan umum, menghargai orang yang berbicara dan lain-lain.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh resintel community dalam pembentukan mental untuk para residen yaitu, sport and reaction dan function. Sport and recreation merupakan kegiatan untuk mereduksi tingkat stress yang dialami residen selama mengikuti kegiatan. Kegiatan sport berupa kegiatan senam massal, olahraga bola voli dan takraw, sementara kegiatan recreation berupa kegiatan musik atau band dan video session. Kegiatan seperti ini mampu membentuk dan melatih mental kreatifitas dan kepercayaan diri para residen sehingga mereka menjadi pribadi yang jujur dan disiplin sebagaimana harapan dari kepala Rumah tahanan Negara kelas IIB Pinrang.

4.1.2 Terapi Sosial

Kehidupan sosial para pecandu sangatlah jauh dari norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga penolakan di masyarakat terhadap pecandu narkoba tidak dapat terelakkan lagi, hal ini dikarenakan perilaku pecandu hanya memikirkan kebutuhan akan konsumsi narkobanya saja bahkan dirinya sendiri sudah tidak bisa dia kontrol lagi sehingga nilai-nilai di dalam sosial sudah tidak terhiraukan seperti kewasdayaan, gotongroyong, dan tanggungjawab kepada masyarakat sering terlalaikan.

Jika memang benar-benar ingin sembuh, pecandu terlebih dahulu harus menguatkan tekad dan tentu saja meninggalkan lingkungan lamanya. Namun terkadang tekad yang kuat saja tidak cukup untuk bisa terbebas dari jeratan candu narkoba. Kebanyakan pecandu membutuhkan terapi untuk bisa menghilangkan efek obat-obatan terlarang yang telah terlanjur merusak sistem di otaknya.

Kerusakan berbagai aspek kehidupan yang di alami para pecandu narkoba membuat penyembuhannya juga harus mampu menyentuh berbagai aspek tersebut seperti biologi, psikologi, sosial dan spiritual , seperti yang diadakan pada Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas IIB Pinrang. Pada rehabilitas narkoba mandiri ini, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang melakukan pemangkasan perilaku dengan menggunakan metode terapi perilaku yang di kemas dengan program Therapeutic Community (TC) yakni Resintel Community. Hasil wawancara dengan Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang bahwa:

“Rehabilitasi narkoba mandiri tahap kedua ini dilakukan setelah sukses pada tahap pertama, kali ini rehabilitasi lebih ke arah terapi sosial. Rehab sosial melatih pemakai agar mampu berinteraksi dalam kelompok masyarakat, belajar survive dan berani berkata jujur pada diri sendiri”⁶⁴

Dalam hal ini, sistem dari rehabilitasi Narkoba mandiri Resintel Community ini menerapkan terapi sosial yang meliputi terapi perilaku dengan menggunakan pendekatan behaviour. Terapi perilaku merupakan suatu teknik terapi yang bertujuan untuk menghilangkan perilaku-perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial dan membangun perilaku-perilaku baru yang secara sosial bermanfaat dan dapat di terima. Contohnya dalam komunitas ini , residen ditekankan untuk selalu bersikap sopan dan disiplin, menghargai orang lain dan berkata yang jujur. Terapi perilaku juga bertujuan untuk menumbuhkan perilaku baru berupa komunikasi secara spontan dan kemampuan melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Hasil wawancara dengan salah satu klien Resintel Community Rutan Kelas IIB Pinrang:

⁶⁴Wahyutrah Utomo, A.Md, IP, S.Sos. M.Si, Umur 41 Tahun, Kepala Rutan Kelas IIB Pinrang, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 29 Juni 2021

“ Memang awalnya sulit untuk dijalankan, karna memiliki banyak sekali aturan-aturan yang di dalamnya di mana apabila kita melanggar maka kita akan diberikan punishment sesuai dengan kesalahan yang kita perbuat, namun di balik itu semua membuahkan hasil yaitu perilaku kita akan berubah seiring berjalannya waktu, dan juga nanti kita akan terbiasa dengan hal itu”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas sangat berkaitan dengan asumsi dasar mengenai tingkahlaku. Menurut teori ini adalah bahwa tingkahlaku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkahlaku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu. Para residen akan memulai proses pembelajaran selama bergabung dengan komunitas resintel dimana terdapat berbagai aturan yang mampu mengubah perilaku kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, teori behavioristik juga mendukung seseorang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata seperti pembiasaan yang diterapkan oleh komunitas ini.

4.2 Dampak Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Oleh “Resintel Community” Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba Di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang

Komunitas resintel memiliki jadwal yang sangat padat, tentunya di isi dengan kegiatan kegiatan yang bermanfaat sehingga memberikan dampak positif dan perubahan yang sangat besar terhadap perilaku sosial maupun iman bagi pecandu narkoba. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila

⁶⁵Heri Sumanto, Umur 32 Tahun, Klien resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 29 Juni 2021

sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Adapun dampak dari layanan bimbingan dan konseling Islam oleh *Resintel Community* terhadap perilaku sosial narapidana penyalahgunaan narkoba adalah melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas itu sendiri, yaitu:

4.2.1 Meningkatnya nilai religius

Perilaku religius para residen adalah perilaku yang paling menonjol dari yang lainnya. Hasil wawancara dengan konselor *Resintel Community* Rutan Kelas IIB Pinrang:

“Yang paling menonjol adalah anggota lebih ke religious, maksudnya di sini selama di resintel itu, mereka beribadah tanpa di suruh, walaupun memang pertamanya masih ada yang bolong-bolong namun seiring berjalannya waktu, mereka tingkat keimanannya itu sangat tinggi”⁶⁶

Penanaman nilai-nilai religius paling utama ditanamkan bagi residen adalah ketauhidan agar residen mampu menjalankan tujuan hidup yang sebenarnya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan kualitas religious para residen, konselor dan beberapa penyuluh dan pegawai melaksanakan dzikir dan doa bagi pecandu narkoba yang di kategorikan pecandu berat. Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah (ma'rifat) maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah sesuai dengan Al-Quran dan hadis. Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan yang di gunakan konselor adalah pendekatan teori *Al-Hikmah* dan teori *Mauidzah Hasanah*, yakni:

⁶⁶Asri, Umur 33 Tahun, Konselor resintel Community, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 12 Juli 2021

1. *Al-Hikmah*

Al-Hikmah ialah sebuah pedoman, panutan dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan konselor dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya, yaitu Allah mengutus malaikat-Nya, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

Ciri khas dari teori konseling *Al-Hikmah* ialah berupa; adanya pertolongan Allah SWT secara langsung atau melalui malaikat-Nya, diagnose menggunakan metode *ilham* (intuisi) dan *kasysyaf* (penyingkapan batin), adanya ketauladanan dan keshalihan konselor, alat terapi yang dilakukan adalah nasehat-nasehat dengan menggunakan teknik Ilahiyah, yaitu dengan do'a, ayat-ayat Al-Qur'an dan menerangkan esensi dari problem yang sedang dialami. Dengan upaya ini residen diarahkan untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan benar-benar atas keinginannya. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud seperti salat 5 waktu, dan salat tahajjud, dhuha dan salat taubat. Serta mereka rutin melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Selain itu residen membaca Al-Quran setiap selesai salat.

2. *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah*

Al-Mau'izhoh Al-Hasanah dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perangai-perangai tercela yang dapat menghancurkan kehidupannya. *Mauidzatul hasanah* dalam bimbingan konseling merupakan teknik yang bersifat lahir yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan bentuk nasehat. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada pelaksanaan bimbingan dan konseling baik yang bersifat individu

maupun kelompok. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh klien dengan baik, jujur dan benar.

Al-Mau'izhahal-Hasanah, merupakan salah satu upaya yang digunakan di dalam komunitas resintel Rumah Tahanan Kelas IIB Pinrang dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut penuh kasih sayang dan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau menjudge kesalahan yang dilakukan sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati warga binaan seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

4.2.2 Sopan santun

Sebelum residen bergabung dalam komunitas resintel, kehidupan sosial pecandu narkoba sangatlah jauh dari norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga penolakan di masyarakat terhadap pecandu narkoba tidak dapat terelakkan lagi, ini karena perilaku pecandu hanya memikirkan kebutuhan akan konsumsi narkobanya saja bahkan dirinya sendiri sudah tidak bisa dia kontrol lagi sehingga nilai-nilai di dalam sosial sudah tidak terhiraukan seperti kewasdayaan, gotongroyong, dan tanggungjawab kepada masyarakat sering terlalaikan. Namun, setelah bergabung dan mengikuti beberapa aturan-aturan yang ada dalam komunitas ini, residen mampu menjadi orang yang sopan santun dan mampu menghargai orang lain. Sopan santun berarti sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik, bersikap rendah hati serta suka menolong. Hal ini disebabkan oleh aturan-aturan yang ada di resintel, apabila melanggar, akan di berikan sanksi. Namun, seiring berjalannya waktu, bersikap sopan santun menjadi kebiasaan terhadap para residen. Anggota resintel community merupakan teladan bagi seluruh warga binaan Rutan Kelas IIB Pinrang

karna dikenal dengan komunitas yang memiliki anggota yang berperilaku sopan santun. Adapun aspek-aspek sopan santun yang di miliki oleh Resintel Community adalah:

- 1) Tidak berkata kasar atau vulgar
- 2) Menurunkan volume suara ketika berbicara
- 3) Tidak membentak
- 4) Menghargai pendapat orang lain
- 5) Tidak memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara
- 6) Tidak saling mengejek dan menghina orang lain

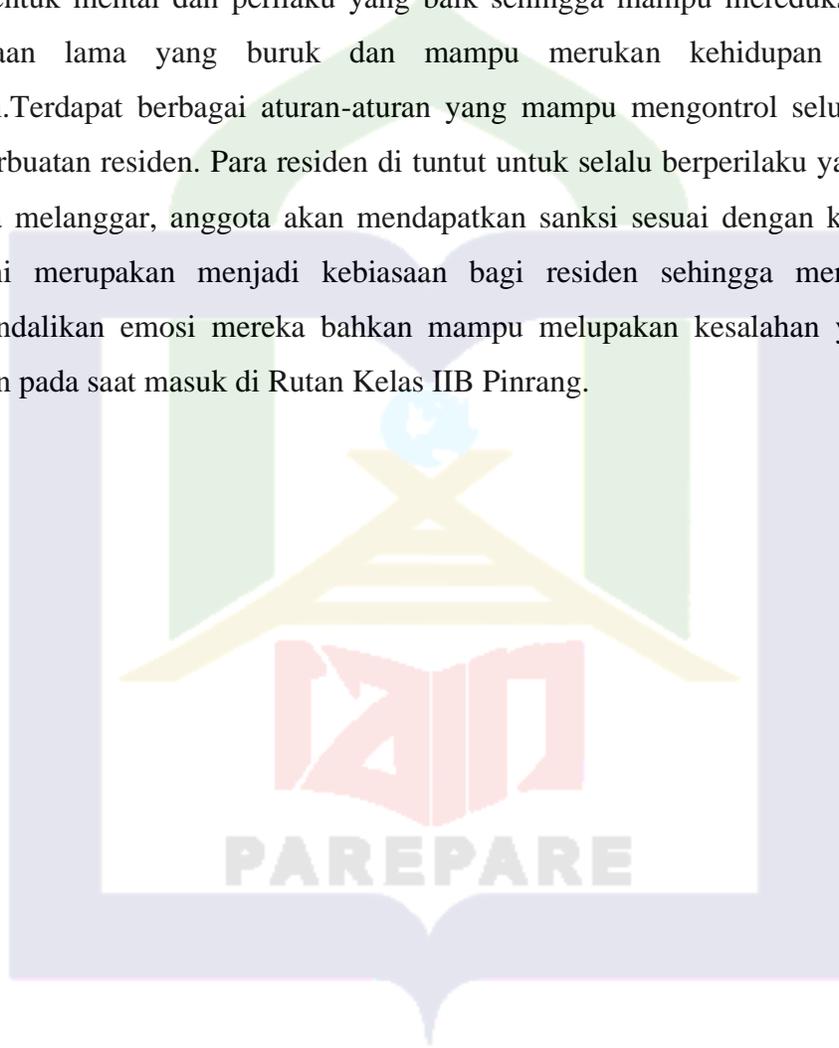
4.2.3 Mampu berkomunikasi dengan baik

Selama menjalani masa pidana, residen sangat dianjurkan untuk melakukan komunikasi dan keterbukaan diri agar dapat menjalin suatu hubungan dengan residen lainnya, baik dengan sesama penghuni penjara maupun dengan petugas yang ada disana dengan harapan akan bermanfaat terhadap kesadaran terhadap tiap-tiap kasus yang mereka miliki. Hal itu tentu memerlukan keterbukaan diri agar hubungan dapat terjalin dengan baik serta menimbulkan dampak positif lainnya, seperti pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan dan efisiensi komunikasi. Seorang narapidana sebenarnya tidak hanya dipidana secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Pidana secara psikologis merupakan suatu beban yang berat bagi setiap narapidana sehingga diperlukan pemikiran untuk memecahkan hal tersebut. Para narapidana tentu membutuhkan ruang maupun sarana prasana untuk mengungkapkan tiap emosi yang mereka rasakan. Dampak psikologis yang dialami para pecandu narkoba sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara dan cenderung menutup diri. Oleh karena itu, resintel community berinisiatif melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu merangsang kemampuan berkomunikasi pada residen, seperti pada kegiatan *morning meeting* dan ceramah. Pada kedua kegiatan ini, residen di berikan stimulus untuk berbicara di depan umum, aktif dalam berkomunikasi, mudah bergaul dalam hal ini

tidak menutup diri dan mampu menyampaikan perasaan dan pendapat masing-masing.

4.2.4 Perilaku Sosial Lebih terkontrol

Dalam komunitas ini, perilaku adalah hal yang paling utama dalam membentuk mental dan perilaku yang baik sehingga mampu mereduksi kebiasaan-kebiasaan lama yang buruk dan mampu merukan kehidupan sosial para residen. Terdapat berbagai aturan-aturan yang mampu mengontrol seluruh aktivitas dan perbuatan residen. Para residen di tuntut untuk selalu berperilaku yang baik, dan apabila melanggar, anggota akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Hal ini merupakan menjadi kebiasaan bagi residen sehingga mereka mampu mengendalikan emosi mereka bahkan mampu melupakan kesalahan yang mereka lakukan pada saat masuk di Rutan Kelas IIB Pinrang.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan analisis pada Bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut:

5.1.1 Bentuk layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah bentuk layanan secara kelompok melalui kegiatan-kegiatan seperti *Morning Meeting*, *Morning Briefing*, *Encounter Group*, *Static Group*, *P.A.G.E Group* (*Peer Accountability Group Evaluation*), *Seminar*, *Sport and Recreation*, *Function* dan *Religius Session*.

Revolusi spiritual, intelektual dan mental merupakan tujuan utama sekaligus menjadi pondasi bagi komunitas ini. Revolusi spiritual yang di maksud adalah mengembalikan lagi nilai-nilai luhur budaya spiritual dari seseorang sebagaimana fitrahnya menjadi manusia yang beragama. Jika hal tersebut bisa diterapkan, berarti akan menciptakan pribadi yang berkepribadian dan memiliki ciri khas tersendiri.

Terapi Sosial pada rehabilitas narkoba mandiri ini, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang melakukan pemangkasan perilaku dengan menggunakan metode terapi perilaku yang di kemas dengan program *Therapeutic Community* (TC) yakni *Resintel Community*. Dalam hal ini, sistem dari rehabilitasi Narkoba mandiri *Resintel Community* ini menerapkan terapi terapi sosial yang meliputi terapi perilaku dengan menggunakan pendekatan *behaviour*. Terapi perilaku adalah suatu teknik terapi yang bertujuan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak dapat di terima secara sosial dan menciptakan perilaku-perilaku baru yang secara sosial mampu bermanfaat dan dapat di terima.

5.1.2 Dampak layanan Bimbingan dan Konseling Islam oleh “*Resintel Community*” terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya nilai religius

Penanaman nilai-nilai religius paling utama ditanamkan bagi residen adalah ketauhidan agar residen mampu menjalankan tujuan hidup yang sebenarnya yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan kualitas religious para residen, konselor dan beberapa penyuluh dan pegawai melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan, salah satunya dzikir dan doa bagi pecandu narkoba yang di kategorikan pecandu berat. Dzikir adalah kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah (ma'rifat) maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah sesuai dengan Al-Quran dan hadis. Pendekatan yang di gunakan konselor adalah pendekatan teori *Al-Hikmah* dan teori *Mauidzah Hasanah*.

7. Sopan Santun

Adapun tanda-tanda perilaku sopan santun yang dimiliki oleh *Resintel Community* adalah tidak berkata kasar atau vulgar, menurunkan volume suara ketika berbicara, tidak membentak, menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara dan tidak saling mengejek dan menghina orang lain.

8. Mampu berkomunikasi dengan baik

Resintel Community berinisiatif melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu merangsang kemampuan berkomunikasi pada residen, seperti pada kegiatan *morning meeting* dan ceramah. Pada kedua kegiatan ini, residen diberikan stimulus untuk berbicara di depan umum, aktif dalam berkomunikasi, mudah bergaul dalam hal ini tidak menutup diri dan mampu menyampaikan perasaan dan pendapat masing-masing.

9. Perilaku Sosial Lebih terkontrol

Dalam komunitas ini, perilaku adalah hal yang paling utama dalam membentuk mental dan perilaku yang baik sehingga mampu mereduksi kebiasaan-kebiasaan lama yang buruk dan mampu merubah kehidupan sosial para residen. Terdapat berbagai aturan-aturan yang mampu mengontrol seluruh aktivitas dan perbuatan residen. Para residen di tuntut untuk selalu berperilaku yang baik, dan apabila melanggar, anggota akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesalahannya. Hal ini merupakan menjadi kebiasaan bagi residen sehingga mereka mampu mengendalikan emosi mereka bahkan mampu melupakan kesalahan yang mereka lakukan pada saat masuk di Rutan Kelas IIB Pinrang.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang patut diajukan dalam penelitian skripsi ini yang dijadikan sebagai penunjang atau langkah pencegahan dalam mengantisipasi kekurangan yang terjadi dalam Bimbingan dan Konseling Islam terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang beserta pegawai memberikan fasilitas dan dukungan lebih terhadap komunitas Resintel Community sebagai rehab sosial yang mandiri dan teladan serta patut dijadikan contoh di berbagai Rutan seajattappareng.
2. Di dalam Struktur komunitas ini, hendaknya ada penyuluh agama ataupun pegawai yang latar belakang psikolog untuk membantu kegiatan berjalan dengan baik dan lancar

3. Kepada ketua komunitas resintel, agar menambah kegiatan-kegiatan baik bersifat umum maupun religi yang mampu mereduksi tingkat stress para residen.
4. Kepada seluruh anggota Resintel Community agar lebih semangat dalam menjalankan pidana dan lebih giat dalam memperbaiki kesalahan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menjadi pribadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2008. *Konseling dan Terapi Psikoterapi Islam.* Yogyakarta: Al-Manar.

Andriani, Wildah. 2020. *Bimbingan Islam dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan.* Program Studi Bimbingan Konseling Islam: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Anwar, M Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Bauraja, Natriana. 2019. *Bimbingan konseling Islam dalam Pembinaan Mental Napi yang Terlibat Penyalahgunaan Narkoba di Lapas Kelas IIA Palopo.* Palopo: IAIN Palopo.

Budiman, Didin. 2012. *Bahan Ajar M.K. Psikologi Anak dalam Penjas PGSD.* Bandung: UPI.

Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.* Bandung: Refika Aditama.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. 2019. *Al-Quran dan Terjemahannya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Dirdjosiswono, Soedjono. 2000. *Hukum Narkotika Indonesia.* Bandung: Citra Aditya Bakri.

Echols, M. John. 1987. *Kamus Bahasa Inggris- Indonesia.* Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka.

Faqih, Ainur Rohim. 2000. *Teori-Teori Bimbingan Konseling Islam.* Bandung: PT. Kartika.

Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan.* Bandung: CV Pustaka setia.

- Hamza, Andi. 2009. *Kejahatan Narkotika Dan Psikotropika*. Jakarta: Sinar Grafika
- Istikomah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Jaya, Yahya. 1995. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Madika.
- Kusnawa, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Al-Irsyad an-Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Parawira.
- Muhammad, bin Abdullah. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Munir Amin, Samsul. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Musnamar, Thoharin. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nafiah, Khoirotnun. 2020. *Efektivitas Bimbingan Konseling Terhadap klien Rawat Jalan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi*. Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Nurjanis. 2014. *Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Panjaitan, Willia Wahyuni. 2017. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-G MTS Pondok Pesantren Waridussalam Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Poerwandari, E. Kristi. 1983. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- R, Thantawy. 1997. *Kamus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Paktor.

- Sadiyah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Supromo, Gatot. 2001. *Hukum Narkotika Nasional*. Jakarta: Djambatan.
- Sutoyono, Anwar. 2011. *Manusia dalam Perspektif Al-Quran: Landasan Indung Bimbingan Konseling Islami*. Semarang: PPs Unes
- Suyanto, Narwoko. 2007. *Sosiologi Teks Pengantardan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umriana, Anila. 2015. *Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.





PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nur Fadilah
Nim : 17.3200.005
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul penelitian : Bimbingan dan Konseling Islam oleh “Resintel Community”
Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan
Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang

Teks Wawancara untuk konselor/pengurus resintel community

1. Bagaimana bentuk layanan Bimbingan dan konseling Islam komunitas resintel ?
(keterangan terlampir)
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan komunitas ini, baik kegiatan islami maupun kegiatan-kegiatan umum lainnya ?
3. Bagaimana kondisi psikologis warga binaan sebelum masuk di komunitas resintel ?
4. Bagaimana antusias para napi yang terlibat kasus narkoba dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan?
5. Apakah warga binaan selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan komunitas ini, mampu mengubah perilaku sosialnya dengan baik ?
6. Apa yang menjadi penghambat para konselor atau pengurus dalam melaksanakan kegiatan ?
7. Bagaimana perilaku sosial para napi setelah mengikuti kegiatan oleh komunitas ini ?
8. Apakah ada perubahan perilaku yang di alami para narapidana setelah di berikan layanan bimbingan dan konseling islam ?
9. Bagaimana dampak jangka panjang dan jangka pendek setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling islam oleh komunitas ini ?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dampak positif yang di alami oleh napi ?

Teks wawancara untuk klien/ warga binaan

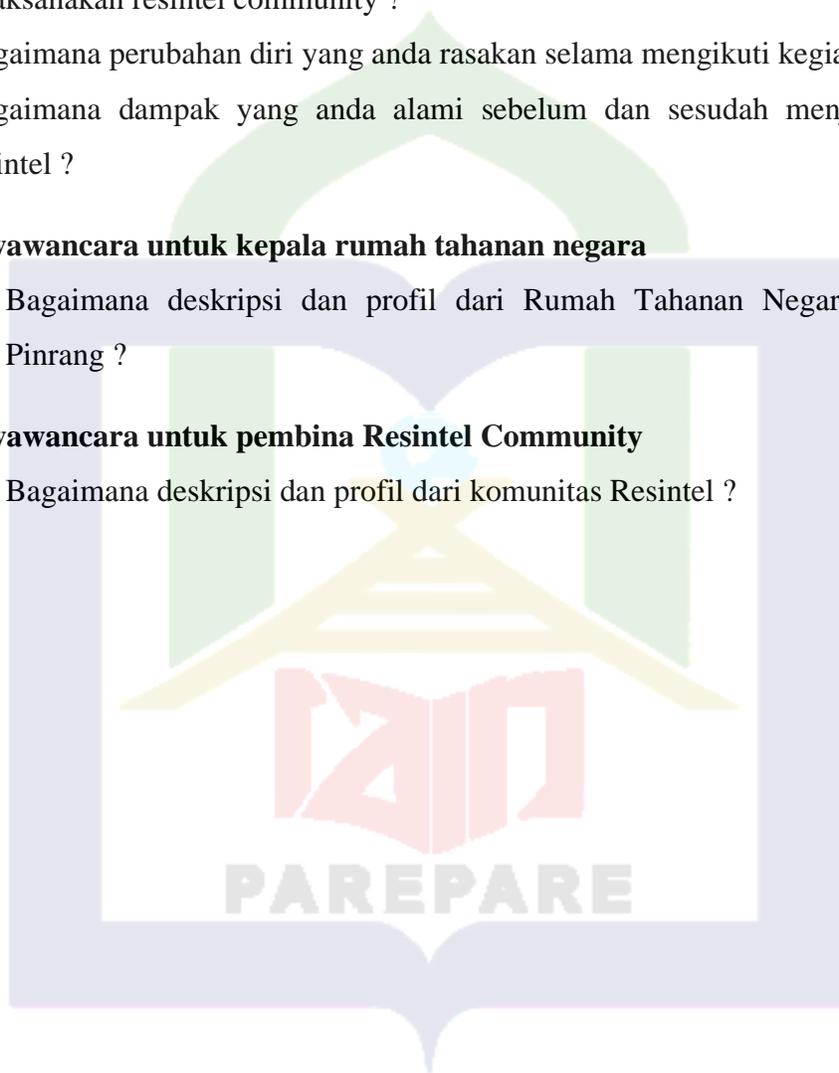
1. Sejak kapan anda menjadi warga binaan pinrang dan bergabung menjadi anggota resintel community ?
2. Menurut anda bagaimana pembinaan dari layanan atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan resintel community ?
3. Bagaimana perubahan diri yang anda rasakan selama mengikuti kegiatan ?
4. Bagaimana dampak yang anda alami sebelum dan sesudah menjadi anggota resintel ?

Teks wawancara untuk kepala rumah tahanan negara

1. Bagaimana deskripsi dan profil dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang ?

Teks wawancara untuk pembina Resintel Community

1. Bagaimana deskripsi dan profil dari komunitas Resintel ?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **HERI SUMANTO (Flien)**

Umur : **32**

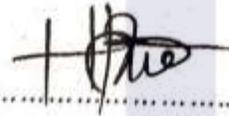
Alamat : **BITTUENG**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang*"

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *29 Jun*2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **KHAIRIL ANWAR (Klien)**

Umur : **33**

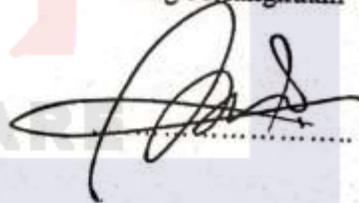
Alamat : **JL. BULU TILATA No 4**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang"*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juni 2021

Yang bersangkutan



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **IRWAN RUSLAN (konselor)**

Umur : **31**

Alamat : **JL ANGREK**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resinte Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba d Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang"*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **29 Juni**2021

Yang bersangkutan



.....

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **ASRI (konselor)**

Umur : **33**

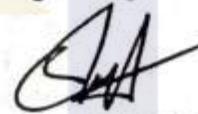
Alamat : **BENTENG**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang"*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juni 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : RAHMAT MURDIN (Konselor)

Umur : 33 thn

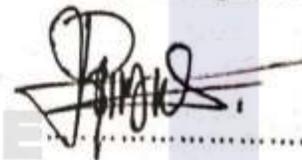
Alamat : BENTENG II

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Blmbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang*"

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juni 2021

Yang bersangkutan



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **EDDY CANDRA, SH**

Umur : **38 TAHUN**

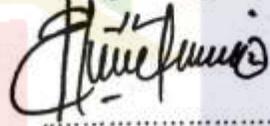
Alamat : **MANAWI KEC. TIMOANG KAB. PINRANG**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang"*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 Juni 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : **Aulis (Konselor)**

Umur : **23**

Alamat : **Jl. Kondea**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang*"

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **30 Juni** 2021

Yang bersangkutan



PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : *JUMARDIN (Konselor)*

Umur : *26*

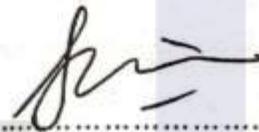
Alamat : *Kariango*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Nur Fadilah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Bimbingan dan Konseling Islam oleh "Resintel Community" Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pinrang*"

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *30 Juni*2021

Yang bersangkutan



PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakil No. 8 Boreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21397, Fax. (0421) 24484
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B-1406 /In.39.7/PP.00.9/06/2021

Parepare, 21 Juni 2021

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Fadilah
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 25 Desember 1999
NIM	: 17.3200.005
Semester	: VIII
Alamat	: Suppa, Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM OLEH "RESINTEL COMMUNITY" TERHADAP PERILAKU SOSIAL NARAPIDANA PENYALAGUNAAN NARKOBA DI RUTAN KELAS IIB KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2021 S/d Juli 2021

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM R.I
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PINRANG
Jalan Bulu Siapae, Poros Parepare Km 6 Pinrang
Laman: rutanpinrang.kemerkumham.go.id_email : rutanpinrang@ymail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : W.23.PAS.15.UM.01.01- 878/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Trah Utomo, A.Md.IP., S.Sos., M.Si
NIP : 1980032120000121001
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tingkat I (III/d)
Jabatan : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Fadilah
NIM : 17 32000 005
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian gunapenyusunan skripsi dengan judul
"Bimbingan dan Konseling Islam oleh *"ResIntel Community"* terhadap Perilaku
Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Pinrang" mulai
tanggal 25 Juni 2021 s.d 25 Juli 2021 pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Agustus 2021

Kepala,

Wahyu Trah Utomo

NIP 1980032120000121001

DOKUMENTASI

Wawancara dengan klien dan konselor





Wawancara dengan Petugas Lapas



Potret Kegiatan para Residen





RIWAYAT HIDUP PENULIS



NUR FADILAH, nama penulis pada skripsi ini, penulis lahir dari orang tua bernama Ramli Alimuddin dan Widyawati Pabbo. Anak Pertama dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Pinrang, pada tanggal 25 desember 1999.

Penulis mengawali jenjang pendidikan pada Taman kanak-kanak ST.Mary, Sandakan Sabah, Malaysia pada tahun 2005. Kemudian pada tahun

2006 memasuki Sekolah Dasar Negeri (**SDN**) 275 Kampung Bila Kec. Mattirobulu Kab.Pinrang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (**SMP**) dan lulus pada tahun 2014. Kemudian lanjut pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (**SMA**) Negeri 4 Pinrang dengan mengambil program Ilmu Pengetahuan Alam (**IPA**) pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (**IAIN**) Parepare pada tahun 2017 dengan menempuh Program Sarjana Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Adapun organisasi yang sempat digeluti diantaranya: Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (**IMSAB**) Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Aliansi Mahasiswa Seni (**ANIMASI**) IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam (**HMPS**) IAIN Parepare.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan .

Penulis melakukan proses penyelesaian studi program S1 dengan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Bimbingan dan Konseling Islam oleh *“Resintel Community”* Terhadap Perilaku Sosial Narapidana Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang”**

